PERAN MOTIVASI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA (STUDI KASUS DI SMP 4 PAKEM)

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd.

Disusun oleh:

Jiah Ulhak

16422106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Jiah Ulhak

NIM : 16422106

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

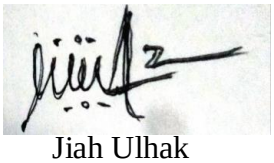
Judul Penelitian : Peran Motivasi Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa (Studi Kasus di SMP 4 Pakem)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Jiah Ulhak

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tanggan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Jiah Ulhak

NIM :16422106

Judul Penelitian :PERAN MOTOVASI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA (STUDI KASUS DI SMP 4 PAKEM)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka saya bersangkutan dapat mendaftar diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Perogram studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Lukman, S.Ag, M.Pd,

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	17 September 2020
Nama	:	JIAH ULHAK
Nomor Mahasiswa	:	16422106
Judul Skripsi	:	Peran Motivasi Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa (Studi Kasus di SMP 4 Pakem)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI

Ketua
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Penguji I
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Penguji II
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing
Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 17 September 2020

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS Yogyakarta, 10 Rabiul Awal 1441 H

Hal : Skripsi 13 Desember 2019

Kepada **:** Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta.

Assalmmu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 5648/Dek/70/DAS/FIAI/X/2019, tanggal 13 Desember 2019 M bertepatan pada 10 Rabiul Awal 1441 H, Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Jiah Ulhak

Nomor pokok/NIMKO : 16422106

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi :Peran Motivasi Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa (Studi Kasus di SMP 4 Pakem)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalmu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Lukman, S.Ag, M.Pd,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Peran Motivasi Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa (Studi Kasus di SMP 4 Pakem)"

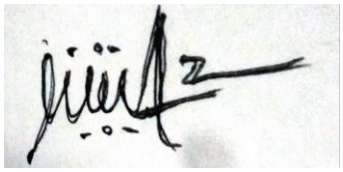
Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam. Menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Fathul Wahid, S.T.,M.Sc., Ph. D Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom , MA selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku ketua jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Lukman, S.Ag, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dengan sabar serta memberikan pengarahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
7. Kepada Bapak dan Ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI.,Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam.
8. Bapak Ponidi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP 4 Pakem yang telah memberikan izin kepada penulis.
9. Bapak Drs. Sudardi selaku guru PAI dan membantu penulis selama melakukan penelitian.
10. Bapak Murtadlo, S.Pd.I selaku guru PAI dan membantu penulis selama melakukan penelitian.
11. Kedua orang tua saya, Bapak Abdullah, dan Ibu Harinin yang selalu memberikan doa dan motivasi yang tiada henti-hentinya selama ini.

12. Kaka-kaka dan adik-adik di Organisasi IMSY tercinta yang selalu memberikan dukungan moril untuk menyelesaikan studi.
13. Teman-teman pendidikan Agama Islam 2016 yang telah membantu serta memberikan dukungan.
14. Kepada orang-orang yang saya cintai, Al-Marhum Nene Umi, Kake Abu, Paman Awaludin, Paman Sarifudin, Paman Jufrin, Paman Sukrin, Bibi Erna, Bibi Hana, Bibi Ni, Bibi Nita, Kaka Tahu, Ardiansyah SE, Muhammad Faturahman, Arief Munandar S.Kom, Muzakir Walad, Nabil Fikri, dan lain-lain yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu yang turut memberikan semangat dan mendoakan penulis. Penulis sudah berusaha agar karya ini menjadi karya yang sebaik-baiknya, jika terdapat kekurangan baik disengaja maupun tidak disengaja mungkin itu diluar jangkauan penulis. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca. Aamiin...

Yogyakarta, 25 Agustus 2020



Jiah Ulhak

ABSTRAK

Jiah Ulhak. PERAN MOTOVASI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA (STUDI KASUS DI SMP 4 PAKEM)

Skripsi ini membahas tentang peran guru PAI dalam menigkatkan keaktifan siswa (studi kasus di SMP 4 Pakem). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fonomena banyaknya pesarta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. SMP 4 Pakem merupakan sekolah yang memiliki tingkat kemampuan siswanya yang relefan tinggi. Untuk itu peneliti mengkaji lebih mendalam tentang peran morivasi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa (studi kasus di smp 4 pakem)

Metode penelitian :(1) pendekatan kualitatif; (2) Lokasi penelitian SMP 4 Pakem (3) Informasi penelti siswa dan guru (4) Teknik pengumpulan data wawancar, observasi, dan dokumentasi.

Temuan hasil penelitian: bahwa dalam peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP 4 Pakem terdapat faktor pendukung diantaranya: faktor lingkungan, faktor sarana dan prasarana, faktor peserta didik, dan faktor pendidik. Dalam peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP 4 Pakem ada beberapa faktor yang menjadi penghambat diantaranya: kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama peserta didik dan pengaruh teman sebaya. Peran-peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kekatifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP 4 Pakem adalah yang berhubungan dengan pengajaran, bidang yang berhubungan dengan profesinya sebagai guru, dan bidang yang berhubungan dengan dedikasinya di sekolah. Dampak dari peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP 4 Pakem cukup baik. Hal ini terbukti ketika pelajaran Agama dimulai, para siswa tertib membaca berdo'a diteruskan membaca juz ama atau Al-Qur'an dengan bersama-sama dan semangat baik laki-laki maupun perempuan.

MOTTO

"Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan ."Mario tegu.

Keputusan untuk menjadi pemilik masa lalu atau masa depan adalah Anda sendiri yang menentukan. Masa depan yang cemerlang dikaitkan dengan memiliki pekerjaan yang bagus dengan gaji banyak.

Namun, Anda tidak akan bisa mendapatkan itu semua jika tidak didampingi dengan belajar. Anda membutuhkan ilmu pengetahuan untuk bisa mendapatkan itu semua.

Oleh karena itu, mulai sekarang mulailah untuk terus belajar agar bisa mendapatkan masa depan yang cemerlang.

.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN 1

REKOMENDASI PEMBIMBING 2

MOTA DINAS ..... **Error! Bookmark not defined.**

KATA PENGANTAR 5

ABSTRAK 8

MOTTO 9

DAFTAR ISI 10

BAB I 12

PENDAHULUAN 12

- **A. Latar Belakang Masalah** 12
- **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian** 16
- **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian** 17
- **D. Sistematika Pembahasan** 17

BAB II 20

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 20

- **A. Kajian Pustaka** 20
- **B. Landasan Teori** 28
  - **1. Pengertian dan Peran Guru** 28
  - **2. Syarat-Syarat Guru** 32
  - **3. Tugas Guru** 37
  - **4. Tinjauan Guru Sebagai Motivasi** 41
  - **5. Peran** 49
  - **a. Defenisi peran** 49
  - **6. Pengertian Pendidikan Agama Islam** 56

BAB III 63

METODE PENELITIAN 63

- **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan** 63
- **B. Lokasi Penelitian** 64
- **C. Informan Penelitian** 65
- **D. Teknik Penentuan Informan** 65

E. Teknik Pengumpulan Data 66
1. **Teknik Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)** 66
2. Teknik Observasi 67
3. Teknik Dokumentasi 68
4. purposive sampling 69
F. Keabsahan Data 69
G. Teknik Analisis Data 73
Bagan 1. Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman 75
BAB IV 76
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 76
A. Diskripi Lokasi Penelitian 76
B. Hasil Penelitian 82
C. Pembahasan 97
BAB V 103
PENUTUP 103
A. Kesimpulan 103
B. Saran 104
DAFTAR PUSTAKA 105
LAMPIRAN-LAMPIRAN 110
Lampiran I 110
Data Dasar Hasil Penelitian 110
Lampiran II 112
Dokumen Foto 112
Lampiran III 114
Transkip Hasil Wawancara 114
Lampiran IV 121
***Checklist* Observasi** 121
Lampiran V 124
Surat-Surat Perijinan 124
Lampiran VI 125
Biografi Penulis 125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembagunan Nasional di bidang Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menambah kualitas masyarakat Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang, Makmur, maju, dan adil. Hal ini sejalan dengan rumusan dan tujuan Pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Rebublik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, sehat, berakhlak, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.[1]

Untuk memenuhi Pembangunan Nasional di rana Pendidikan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, diperlukan peningkatan kemempuan proses belajar dan mengajar. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan meliputi: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana Pendidikan,

[1] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* Bandung: Citra Umbara, 2003, hal. 4

pengelolaan sekolah, profesi belajar mengajar, pengelolaan dana, supervisi dan monitor, serta hubungan sekolah dengan lingkungan. Mutu Pendidikan itu selanjutnya dapat dikenali melalui kemampuan-kemampuan operasional berupa: (1) kelulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; (2) nilai akhir atau prestasi belajar siswa dan siswi; (3) prestasi kelulusan yang di dapat oleh sekolah; dan (4) penampilan kemampuan dalam semua bidang Pendidikan.

Yang menjadi poin penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas atau mutu proses belajar di dalam kelas adalah kemampuan guru dalam mengajar, sedangkan keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya dilihat dari hal-hal yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti rumusan dan tujuan pembelajaran dalam membuat rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran yang sesuai, penguasaan materi pembelajaran yang sesuai, pemilihan strategi yang tepat, serta lengkap sumber-sumber belajar, dan yang memiliki kompetensi yang memedai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran tergantung kepada kemampuan kelas yang dapat menciptakan situasi untuk memungkinkan anak didik dapat belajar dengan tenang dan baik dengan suasana yang aman dan wajar tanpa penekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka diperlukan seorang motivator yang baik dan handal.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut setiap pengajar akan menghadapi berbagai masalah yakni masalah yang tampak dikelompokkan atas masalah peranan pendidik sebagai motivator, misalnya tujuan pembelajaran tidak sesuai atau tidak jelas, media pembelajaran yang di gunakan tidak sesuai. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sosok pendidik yang perofesional yang dimana pendidik yang perofesional adalah guru yang tidak hanya menguasai prosedur dan metode pembelajaran namun juga sebagai motivaror yang kondusif. Dalam memotivasi yang kondusif diharapkan mampu meningikatkan kualitas belajar.

Menigkatkan kualitas pembelajaran dalam Pendidikan merupakan salah satu tujuan yang sedang diprioritaskan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Dalam hal ini fungsi Pendidikan pada proses kegiatan pembelajaran dimasa lalu banyak yang berjalan searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru manjadi amat dominan guru sangan aktif tetapi sebaliknya siswa menjadi sangat kreatif dan tidak krearif dan kadang siswa juga dianggap sebagai obyek bukan sebagai subyek, Sehingga siswa kurang dapat dikembangkan potensinya.

Pada intinya guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang nyaman serta memberikan bimbingan agar siswa dapat mengembangankan kemampuan dan kretivitasnya melalui proses belajar. Diharapkan potensi siswa dapat berkembang menjadi komponen penalaran yang bermoral manusia-manusia aktif dan kreatif yang beriman dan bertaqwa.

Guru merupakan tenaga professional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofi dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang besifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam Pendidikan guru dikenal adanya Pendidikan guru-guru yang berdasarkan kompetensi dengan sepuluh kompetensi guru yang merupakan profesi kemampuan dasar bagi seorang guru yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, mengunakan media, menguasai landasan Pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta mamahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian Pendidikan guna keperluan pengajaran.[2]

Hal ini dianggap penting karena untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa yang tinggi maka harus melalui motivasi atau dorongan yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari atau tidak disadari setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan cara-cara motivasi. Starategi yang biasa dilakukan guru antara lain: memberikan nasehat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah dan hadia. Selain itu juga ada juga guru yang memovisi siswa dengan cara yang ketat yakni mengandalkan sikap otoriter tampa memperhatikan kondisi emosional siswa dan ada juga yang membiarkan siswa secara penuh berbuat sesuka hatinya.

[2] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada), hal.162

Yang menjadi alasan peneliti memilih di SMP 4 Pakem sebagai lokasi penelitian adalah: (1) Sekolah SMP 4 Pakem ini merupakan salah satu sekolah Rintisan yang Bertarif Internasional (RSBI), (2) Di sekolah SMP 4 Pakem setiap tahunnya mampu mengantarkan siswanya lulus dengan nilai yang memuaskan, (3) Siswa-siwi SMP 4 Pakem pernah meraih beberapa prestasi yang di antaranya, pernah memborong Piala pada saat perlombaan MTQ kabupaten Sleman, Enam siswa Final Olimpiade Nasional di Surabaya, dan pernah merai kejuaraan MTQ korwil utusan. Dengan ini sehingga menarik minat saya untuk mengadakan penelitian di lembaga ini.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa peranan guru sebagai motivator sangatlah penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Terwujudnya tujuan pendidikan tergantung pada motivasi yang dilakukan oleh guru. Maka peneliti mengambil judul ***"Peran Motivasi Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa (Studi Kasus di SMP 4 Pakem)"***

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraina di atas dapat di kemukakan bahwa penelitain ini menfokuskan pada peran guru dalam memotivasi untuk meningkatkan keaktifan siswa di SMP 4 Pakem.

2. Pertanyaan Penelitian

a) Bagaimana peran guru sebagai motivasi dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Pakem?

b) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa di SMP 4 Pakem?

c) Bagaimanakah dampak peran guru Pendidikan Agama Islam tersebut terhadap perilaku Belajar Agama di SMP 4 Pakem?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarakan uraian latar belakang di atasa maka tujuan diajakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP 4 Pakem.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa di SMP 4 Pakem.
3. Untuk mengetahui dampak peran pendidikan agama Islam tersebut terhadap perilaku belajar agama pada siswa di SMP 4 Pakem.

D. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini dikemukakan dengan sistem pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran secara global dari seluruh skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini ada

lima bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan.

Bab pertama, Latar Belakang Masalah di dalamnya terdapat penjelasan faktor-faktor yang menjadi dasar timbulnya masalah yang hendak diteliti serta argumen-argumen yang membuat masalah tersebut dirasa menarik dan urgen untuk diteliti. Setelah Latar Belakang Masalah, terdapat Fokus dan Pertanyaan Penelitian menjelaskan hal-hal yang menjadi titik dan pertanyaan dalam penelitian. Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tujuan Penelitian yaitu pernyataan secara khusus yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitiannya. Manfaat Penelitian merupakan manfaat- manfaat dan keterlibatan positif yang didapat bilamana tujuan penelitian terlaksana. Dan yang terakhir Sistematika Pembahasan yang menerangkan bagaimana sistematika pembahasan proposal skripsi yang dibuat.

Bab kedua, Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian pustaka menyajikan informasi terkait apa yang diteliti dengan penelitian sejenis yang sudah dilaksanakan peneliti sebelumnya, selanjutntya Landasan Teori yang menerangkan gambaran, dasar, teori dan berbagai keterangan lain yang terkait dengan persoalan yang menjadi pokok penelitian. keterangan yang ada di dalamnya dapat berupa gambaran (proses, penjelasan) teori, dapat juga berupa analisis (kajian) teori-teori.

Bab ketiga, menjelaskan Metode Penelitian, merupakan aturan proses penelitian guna menemukan jawaban dari persoalan penelitian yang

dikemukakan. Metode penelitian berisi berbagai hal bagaimana penelitian tersebut, mencakup: Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat dan Lokasi Penelitian, Informen Penelitian, Teknik Penentuan Informen, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat. menjelaskan Hasil dan Pembahasan Penelitia. peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan meliputi: Diskripsi Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

Bab kelima, kesimpulan dan saran. menjelaskan sacara global dari semua pembahasan skripsi dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa sarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari pembehasan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan studi pustaka penelusuran yang penulis lakukan terdapat kajian-kajian terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian yang lingkup pembahasannya selaras dengan tema yang penulis pilih. Adapun hasil penelitian terdahulu:

1. Umiyati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakerta 2013, Judul Skripsi ”*peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Hiyatullah Khairiyah Condet Belekambang Kramit Jita Jakarta Timur*. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pran guru sebagai motivator untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian peran guru sebagai motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasa Ibtidaiyah Hadayatullah Khairiyah Condet Balekambang Krimat Jati Jakarta Timur menunjukan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangatlah penting dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Indikatir dari motif-motif mativasi

yang diberikan guru kepada peserta didik.[3] Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitain yang sekarang terletak pada sumber infomasi pelitian terdahulu infomasinya penelitianya di madrasi sedangkan penelitian yang sekarang infomasi penelitianya di SMP 4 Pakem.

2. Hendra, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, judul Sripsi" *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboraturium (MALANG)*". Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA LABORATURIUM Malang, (2) mendiskripsikan kendala yang di harapkan guru Sosiologi dalam meningkatkan motovasi pada siswa di SMA LABORATURIUM Malang. Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, digunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian diskriptif. Lokasi penelitian adalah SMA LABORATURIUM Malang. Teknik pengumpulan data yang di gunaka adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. pengecekan kebsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Data analisis dengan mereduksi data yang tidak releven, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA LABORATURIUM Malang ditinjau dengan adanya guru sebagai motivasi, pengerah dan

[3] *Umiyati"* peran Guru Sebagia Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelakjaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Condet Belekambang Kramit Jati Jakarta Timur Tahun Ajaran 2013*". Skripsi*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013)

fasilitator. Bentuk-bentuk motivator yang diberikan oleh guru antara lain pemberian nilai, pemberian pujian dan kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, (2) kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran Sosiologi terdapat kendala dari faktor interna siswa seperti tingkat pemahaman dan kondisi keluarga siswa sedangkan faktor eksterna siswa yaitu pengaruh pergaulan siswa.[4] Perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang sebelumnya terletak pada sumber infomasin dan mata pelajaranya penelitana sekarang sumber infomasinya di SMP 4 Pakem sedangkan penelitain yang dulu sumber infomasinya di SMA Laboraturiun dan penelitian yang sekarang lebih fokus pada mata pelajaran Pai sedangkan penelitan yang lalu lebih fokus pada mata pelajaran sosiologi.

3. Nani Akhir Rani, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Kegurua Universiras Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2013, judul Skripsi" *Hubungan Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Motivator Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecematan Tampan Pekanbaru*". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan hubungan pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru. Data yang terkumpul dalam penelitian ini melalui angket dan dokumentasi, akan

[4] *Hendra "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboraturium (MALANG)*".skripsi.*(Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang, 2017)

dianalisa dengan menggunakan rumus atau teknik korelasi produk momen, karena variabel dalam penelitian ini berbentuk interval. Berdasarkan analis data, yang menjadi kesimpulan bahwa terdapat kesamaan yang sangat cocok antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecemantan Taman Pekanbaru. Secara kuantitatif memulai korelasi product moment di peroleh angka rxy=0,285 yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%= 0,174 yang dapat digambarkan sebagai berikut: pada taraf signifikan 5%= 0,174< 0,285 pada taraf signifikan 1% = 0,228>0,285. Dengan demikian H diterima dan ditolak, yang bererti ada korelasi yang signifikan antara pelaksanaan tugas guru sebagai motivator yang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecematan Tampan Pekanbaru [5].Perdedaan penelitain yang dulu dan sekarang terletap pada Teknik pengumpulan datanya penelitian yang dulu Teknik pengumpulan datanya kuantitati sedangkan penelitain yang sekarang Teknik pengumpulan kualitatif

4. Ulfa, Fitria, Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universiras Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014, *Judul Skripsi, Strategi Guru Pai dalam Meningkatkan Motivasi Belajara Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3".* Penelitian ini

[5] *Nani Akhir Rani'* Hubungan Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Motivator Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecematan Tampan Pekanbaru 2013*".Skripsi*.(Pekanbaru: Universiras Islam Negeri Suktan Syarif Kasim Riau, 2013)

menggunakan penelitian kualitatif dengan memakai studi kasus. Dalam penelitian ini dimaksud untuk mendiskripsikan begaimana strategi yang gunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajara pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Kediri. Yang menjadi kesimpulan bahwa, faktor penunjang yang menjadikan siswa termotivasi adalah karena dalam diri siswa sudah ada motivasi yang berasal dari dalam dirinya Siswa yang dapat termotivasi ini disebabkan karena adanya suatu kebutuhan maupun dorongan yang kuat, dan maju dalam dirinya. Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru ini juga sangan berpengaruh dalam peningkatan motivasi siswa yang menguasai bahasa ataupun materi, pasti dia sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.[6] Adapun perbedaan penelitian terdahu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada pemebalajaran aqidah akhlak sedangkan penelian yang sekaran kepada pembelajaran PAI selain itu juga yang menjadi sumber infomasinya penelitian yang dulu sumber infomasinya di SMP 4 Pakem sedangkan sumber infomasi yang dulu sumber infomasinya di SMA Kediri

5. Masyuni Weke Hery Setiawan, Fakultas Tarbiayah dan Keguruan Universitas Isalam Negeri Alauddin Makassar 2017, Judul Skripsi". Peranan Guru Pai dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecematan Bontoriro Kabupaten Bulukumba". Jenis

[6] *Fitrian Ulfa*". Strategi Guru Pai dalam Menekankan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pembalajaran Aqidah Akhlak di Man Kota Kediri *"*(Kediri: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*". Skripsi*. (Malang: Universiras Islam Negeri Maulana Makik Ibrahim Malang, 2014)

penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukan akumulasi prestasi tertinggi sebesar 52,5% untuk menjawab tinggi dengan subjek penelitian sebanyak 30 responden dengan latar belakang masalah peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 134 kalumpang, sehingga dapat disimpulakan bahwa Guru PAI SD Negeri 134 kalumpang Kecematan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sering memainkan perannya secara optimal dalam memotivasi siswanya belajar.[7] Adapun perbedaanya penelitan terdahul dengan penelitan yang sekarang adalah penelitain yang dulu sumer infomasinya di SD sedangkan yang sekarang sumber infomasinya di SMP 4 Pakem.

6. Manji Jakfan, Madrasa Aliyah Negeri 5 Sleman, judul jurnal" Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta didik pada pembelajaran Fikih Melalui Metode *Matket Plece Activity* di MAN 3 Kulon Progo". Penelitian ini merupakan tidak lanjut guru dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam pembelajaran Fikih Kelas IPA 2 MAN 3 Kulon Progo. Setelah melakukan evaluasi secara mendalam terkait dengan rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran Fikih diperoleh kesimpulan: a) Rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, b) Rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ini bertujuan untuk menigkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Fikih dengan menggunakan Metode pembelajaran *Market Place Activity.* Peneliti ini

[7] *Masyuni Weke Hery Setiawan".* Peranan Guru Pai dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecematan Bontoriro Kabupaten Bulukumba*".* *Skripsi*. (Bulukumba: Universitas Isalam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

dilakukan dalam dua siklus. Siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, tidakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini peserta didik kelas XI IPA 2 MAN 3 Kulong Progo. Pengumpulan data memelalui dokumentasi, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan instrument penelitian.[8] Adapun perbedaan penelian terdahu dengan penelitian yang sekarang adalah sumber infomasinya penelitian yang sumeber infomasinya terletak di MAN 3 Kulon Progo sedangakan Sekaran sumber infomasinya di SMP 4 Paken.

7. Muhammad Abdul Latif, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammasiyah Surakarta 2015, judul skripsi" *Upaya Penigkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi siswa Melalui Metode Pembelajaran Active Learnig di SMA Negeri Jumapolo*". Jenis penelitaian ini adalah penelitain lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangakn metode analisis yang digunakan adalah induktif. Berdasarkan analis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar PAI bagi siswa melalui metode pembelajaran *active learning* di SMA Negeri Jumapolo, meliputi: penerapan metode diskusi, metode *gi to the post*, metode bermain

[8] *Munji Jakfar*" Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih melalui Metode Market Place Activity di MAN 3 Kulon Progo*". Jurnal.* (Kulonprogo: MAN 3 Kulonprogo, 2018)

teka-teki silang.[9] Adapun perbedaan penelitian terdahu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian yang dulu mengunakan metode *active learning* sedangakan penelitian yang sekarang tidak mengunakan metode *acteve*.

8. Abdul Qadir, judul jurnal". *Peran Guru Sebagai Mtivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*". Variasi metode pembelajaran diperlukan agar peserta didik lebih mudah menerima pembelajan agama. Metode yang digunaka oleh guru antara lain: metode dialog, percakapan Tanya-jawab, metode cerita, memberikan pengetahuan dan perasaan keagamaan pada siswa, metode perumpamaan untuk mengungkapkan suatu sifat, kakikat, dan relaitan melalui contoh perumpamaan, metode keteladanan syarat mutlak yang harus melekat pada setiap guru. Metode lainnya adalah metode sugesti dan hukumnya.[10] Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulun mengunakan metode sugesti dan hukuman sebagai motovasi sedangkan penelitian yang sekarang mengunakan metode pengumpulan datanya dengan cara observasi, dokumentas, dan wawancara dan penelitian terdahulu yang menjadi obejek penelitianya di SD sedangkan penelitian yang sekarang yang menjadi objek penelitianya di SMP.

[9] *Muhammad Abdul Latif "* Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Active Learning di SMA Negeri Jumapolo". *Skripsi.* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

[10] *Abdul Qadir*". Peren Guru Sebagai Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*". Jurnal*.(Informasi, NO. 2 XXXV, 2009)

Dari ke lapan kajian Pustaka di atas perbedanya terletak pada sumber infomasi penelitain yang yang dulu sumber informasinya ada yang di SMP, SMA, SD, dan ada juga yang di MAN sedangakan penelitai yang sekarang sumber infomasinya di SMP 4 Pakem. dari kedelan penelitain terdahu penelitain terdahulu Teknik penggumpulanya ada yang mennggunakan Teknik pengumpualn kualitati dan ada yang menggunakan Teknik penggumpualnya kuantitaif sedangkan penelitian sekarang menggunakan Teknik kualitaif. Sedangkan kesamaan penelitan terdahulu dengan penelitan yang sekarang terletak pada cara memotivasi siswa. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti bahwa ada kesamaan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas ada kemiripan dan keterkaitan dengan judul yang sedang peneliti lakukan . Dalam penelitian tentang Peran Motivasi Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa (Studi Kasus di SMP 4 Pakem) Oleh karena itu, penelitian ini lebih menindak lanjuti penelitian terdahulu adalah dalam hal memotivasi siswanya.

B. Landasan Teori

1. Pengertian dan Peran Guru

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting hampir tampa terkecuali,

guru merupakan satu diantara membentuk yang utama calon warga masyarakat.[11]

Secara leksikal, guru diartikan sebagai "orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar". Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.[12] Sedangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa: pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.[13] Menurut Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, *J.E.C Gerecke dan T. Roordi*, yang menerangakan bahwa guru berasa dari bahasa sensekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata berarti guru, misalnya *teacher* yang bererti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik.[14] kemudia kata Mursyid Mudarris (terhapus, melatih, mempelajari) menganduk artinya bahwa guru adalah orang yang mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidak tahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan mereka

[11] W. James Papham Eva L. Baker, *Tehnik Mengajar Secara Sistematis,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal. 1

[12]Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I)

[13]*UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 27

[14] Sri Munarti, *ilmu Pendidikan Islam: Faktor Teoritis-Filosofi dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta :Amzah,2013),hal 107-108.

sesuai dengan bakat, minat serta memiliki perenan dan funsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.[15]

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan yang ditempat-tempat tertentu, tidak seharusnya guru selelu mengajar di kelas tapi guru bisa juga mengajar di pendidikan formal misalnya di rumah, di masjid, di musolah dan sebagainya.[16] sedangka menurt Zakiah Dirajat guru adalah pendidikan profesional karena secara implementasi ia merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.[17] mereka ini takalah menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan segala tanggung jawab pendidikan anak kepada guru hal ini menunjukan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang sekolah karena tidak sembarang orang jadi guru.

Dalam pandagan Islam guru adalah perofesi yang sangat mulia, kerena pendidikan adalah salah satu tema setral Islam. Nabi Muhammad sering-sering disebut sebagai" pendidikan manusia", seorang guru tidak hanya sekedar sebagai tenaga pengajar, tetepi sekaligus sebagai pendidik, karena itu dalam Islam seorang murit, guru bukan karena ia telah menenuhi

[15] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1994) hal.37.

[16] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teovertis Psikologis,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 31

[17] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006),hal. 39

kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetepi tebih penting lagi harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetepi lebih penting pula membetuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam yang di contohkan oleh Nabi Muhammad.

Peranan dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berarti. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bond*), yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian Islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih, dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.[18]

Setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian. Disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru. Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan patut akan ditiru dan diikuti oleh muridnya. Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan

[18] Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam,* (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo, 2004), hal. 219

diteladani dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik ia juga mau dan rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.[19]

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang Guru adalah orang yang merupakan tokoh perubahan buat peserta didiknya, yang dimana gurulah yang mengajarkan kita dari yang tidak tau menjadi tau sehingga kita bisa menjadi seorang dokter, polosi, perawat, dan presiden.

2. Syarat-Syarat Guru

Untuk menjadi guru terutama pada pendidikan formal, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang yang calon guru. Ada syarat yang menyangkut aspek fisik, mental, spritual, dan intelektual. Beberapa pakar pendidikan telah memaparkan syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang ingin menjadi guru.

Menurut Syaifudin syarat-syarat menjadi guru adalah kemempuan melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dalam hal ini.[20] Di dalam Undang-Undang Rebublik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedargogik,

[19] Zakiah Darojat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 98

[20] Syaifudin, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (*Bandung: Alfabeta, 2009), hal.29.

kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[21]

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi;

1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pedidikan.
2) Guru memehami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain starategi pelayanan belajar sesuai keunikan peserta didik.
3) Guru mampu mengembagkan kurikulum dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam pembelajaran.
4) Guru mampu menyusun rencana dan starategi sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti.
5) Mampu melaksanaka pembelajaran yang mendidik dengan suasana yang rasional dan menyatu.
6) Memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam nilai yang diterapkan oleh masyarakat.
7) Menciptakan prinsip-prinsip penegakan keadilan dan pengajaran yang baik terhadap peserta didik.[22]

a. Kopetensi Kepribadian

[21] *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. Th. 2005),* (Jakarta:Sinar Grifika, 2010), hal.29.

[22] Yaiful Sagila, *Kemampuan Profesional Guru…*,hal. 32.

Kopetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunya kedisiplinan, berpenampilan baik, bertangung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi tauladan. Menurut Usman yang dikutip oleh syaiful segala, kopetensi kepribadian meliputi:

(a) Kemampuan menyiarkan

(b) Kemampuan menyampikan dan berkomunikasi dengan baik.

(c) Kempuan mengikuti bimbingan dan perintah.[23]

b. Kemampuan Sosial

Koptensi sosila terkait dengan kempuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang kain. Kompetensi sosial menurut Slamet PH sebagaimana dijelaskan oleh Syaifudin segala segala sesuatu antara lain:

1) Saling toleransi antara sesama serta memiliki kemampuan menghadapi kericuan peserta didik.
2) Gotong royong antara kawan sejawat, kepada sekolah, dan pihak-pihak yang lain.
3) Bekerja sama yang solit, masuk akal, dinamis, dan lincah.
4) Melakukan komunikasi secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik.

[23]Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional…*,hal 32.

5) Meniliki kemampuan mamahami dan menginternalisasikan perubahan lingkunag yang berpengaruh dengan tugasnya.
6) Memiliki kemampuan menduduki dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
7) Melakukan prinsi-prinsi tata kelola yang baik[24]

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan baik studi, menurut syaifudin segala terdiri dari:

1) Mempersiapkan mata pelajaran sebelum mengajar.
2) Memahami standar kopetensi isi mata pelajaran dan standar kelulusan.
3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mewadai materi pelajaran.
4) Memahami hubungan mata pelajaran yang terkait dengan materi ajar.
5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan terhadap diri sendiri dan peserta.[25]

Menurut Robert W. Richey menerangakan ciri-ciri dan syarat-syarat guru sebagai berikut:

1) Lebih mementikan pelayanan kemanusian yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

[24] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru….,*hal.34.
[25] Syaifula Segala, *Kemampuan Profesional Guru…*,hal.28.

2) Seorang pekerja profesional secara aktif meluangkan waktunya yang panjang mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
3) Memiliki persyaratan yang akademik tertentu yang sesuai dengan profesi tersebut.
4) Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap, dan cara kerja.
5) Membutuhkan tingkat kecerdasan secara intelektual yang tinggi
6) Adanya oraganisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, displin diri dalam profesi
7) Memberikan kesempatan untuk memajukan apreseasi dan kemandirian.
8) Memandang profesi suatu karia hidup dan menjadi seorang anggota yang permanen.[26]

Sedangkan menurut Hasbullah yang dikutip oleh Binti Maunah menyebutkan bahwa syarat-syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain ijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat yang perlu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yaitu: syarat profeisonal (ijazah), syarat biologis (kesehatan jasmani dan

[26] Cicih sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta: Direktoral Jendral Pendidikan Islam Dapartemen Agama RI. 2012) hal,12

rohani), syarat psikologis (kesehatan mental), syarat pedagogis-dedaktis (pendidikan dan pengajaran).[27]

Menurut Oemer Hamalik yang dikutip bikuna oleh Ngainun Naim ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru, yaitu:

1) Harus memiliki bakat seorang guru
2) Harus memiliki keahlian seorang guru
3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
4) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
5) Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila dan
6) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.[28]

3. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugasa baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Ketiga tugas guru itu harus dimiliki secara benar-benar dalam kesatuan tindakan yang harmonis dan dinamis.[29]

---

[27] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Grafindo Persada, 2007), hal, 126-127

[28] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* ,(Jember: Center For Society Studies, 2007), hal. 87

[29] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdakarya 2005), hlm 6.

Menurut Udin Syaefudin Saudi, ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya yaitu:[30]

a. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar minimal memiliki enama kemampuan yaitu merencanakan proses bekal mengajar, melaksanakan, dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar, menila kemajuan proses belajar mengajar dan menguasai bahan.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan maslah yang dihadapi. Tugas ini merupakan aspek mendidik, karena tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan keperibadian dan pembentukan nilai-nilai siswa.[31] Sebagai pembimbing guru harus memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kopetensi yang ingin dicapai
2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
3) Guru harus memaknai kegiatan belajar
4) Guru harus melaksanakan penilaian

[30] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal:24

[31] Nusa Sudjani, *Dasar-Dasar Profesi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal:15

c. Guru sebagai administrator kelas

Segala pelaksanaan dalam proses belajar mengajar perlu diadministratorkan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan dengan baik seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar, dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga dan guna telah melaksanakan tugas dengan baik.

d. Guru sebagai pengembangan kurikulum

Sebagai pengembang kurikulum guru memiliki peran yang sangat penting dan strategi, karena gurulah yang akan menjabarkan rencana pembelajaran dan mengadakan perubahan yang positif pada diri siswa. Di antara peran tersebut adalah:

1) Monitoring kegiatan belajar siswa
2) Memberikan motivasi
3) Menata dan monitoring perilaku siswa
4) Menyediakan dan menciptakan medel-model pembelajaran yang akurat
5) Membimbing dan menjadikan teman diskusi
6) Menganalisis kebutukan dan interen siswa
7) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan
8) Mengembangkan bahan atau materi pembelajaran
9) Menilai profesi siswa

Salah satu yang sangat penting dari peran yang dikemukakan diatas yaitu memantau kegiatan belajar siswa, guru hendaknya memahami tentang

bagaiman siswa belajar, bagai mana guru dapat menfasilitasi proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Konsep belajar meliputi pemahaman tentang siapa siswanya, berapa usianya, minat, dan bakatnya, apa tujua belajarnya, apa media yang digunakan serta sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.[32]

a. Guru bertugas untuk mengembangkan Profesi

Tugas guru dalam bidang profesi antara lain adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar bererti meneruskan dan mengembangak ilmu pengetahuan dan tekmologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.[33]

b. Guru bertugas untuk membimbing hubungan dengan masyarakat

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Seorang guru harus mampu menjadi simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Masyarakat menempatkan guru pada tempatnya yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat pemperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa guru berkewajiban

[32] Wani Sanjaya, *strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 21

[33] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdakarya 2005), hlm 7.

mencerdaskan bangsa menuju membentuk manusia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

Sedangkan menurut Daoed Joesoep, mantan mentri pendidikan dan kebudayaan, ada tiga misi dan fungsi guru: *fungsi professional, fungsi kemanusiaan, fungsi civic.* fungsi profesional guru berarti guru meneruskan ilmu/keterampilan/ pengalaman yang dimiliki atau yang dipelajari kepada anak didiknya. Fungsi kemanusiaan berarti berusaha mengembangkan/ membina segala potensi bakat/pembawaan yang ada pada diri sesorang anak serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya. Fungsi *civic mission* berarti guru wajib menjadikan anak didiknya menjadi waraga Negara yang baik, yaitu yang berjiwa patriotik, mempunyai kebangsaan nasional, dan disiplin atas peraturan perundang-undagan yang berlaku atas dasar pancasila dan UUD 1945.[34]

4. Tinjauan Guru Sebagai Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Morivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, gaya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. kata *movere,* dalam bahasa inggris, sering disepadangkan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, menimbulkan motif,

[34] Marno dan M. Idris, *strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif,* (Jogjakarta AR-RUZZ MEDIA, 2004), hal: 18-19

atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbuklan dorongan.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi baik sebagai individu. Motivasi justru dapat melihat sebagai besar untuk mencapai kesukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.[35] Adapun motivasi menurut para ahli yaitu:

1) Mc. Donaid, motivasi adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya filing dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan [36]
2) Menurut Malayu S.P. Hasibun Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar, mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya dan usaha untuk mencapai kepuasan.[37]

[35] George Terry, *Prinsip-Prinsip Menejemen,*(Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 131

[36] Sardiman A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1990), hal. 73

[37] Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 95

3) Menurut Jerry I. Gery dan Frederick A. Strake : "Motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menimbulkan sikap antusias dan partisipasi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu"
4) Dr. Wahyu Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu di mana-mana kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan yang mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.[38]
5) Menurut Alisuf Sabri Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian motivasi adalah segala tindakan baik yang disadari maupun tidak disadari menjadi pendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan.[39]

Setelah mengetahui pengertian motivasi secara umum, maka akan penulis jelaskan pengertian motivasi dalam artian khusus, yaitu motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari

[38] Wahyan Srdhana, *Pokok-Pokok Jiwa Umum,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hal:165

[39] Alisuf, Sabri M. Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 2000), hlm. 195

kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang diketahui oleh siswa tercapai.[40]

b. Dasar-Dasar Motivasi

Dasar dari motivasi sudah jelas yaitu teori-teori motivasi, motivasi secara umum:

1) Haererki Teori Kebutuhan (*Hierarchicek of Needs Thry*)

Reori motivasi maslow dinamakan, "*A theoy of human motivation"*teori ini mengikuti teori jamak, yakni seorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutukan. Kebutuhan yang diinginkan sesorang berjenjang, artinya bila kebutuhan yang petama telah terpenuhi, maka kebutuhan tinggkat kebua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan kelima.

Dasar dari teori ini adalah: a) Manusia adalah makhuluk yang berkeinginan, ia selalu mengiginka lebih banyak. Keinginan ini terus menerus dan hanya akan berhenti bila akhir hayat tiba; b) Suatu kebutuhan yang telah diputuskan tidaka menjadi motivasi bagi

[40] Winkei, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 95

pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator, dan; c) Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang.[41]

2) Teori prestasi (*Achievement Theory*)

Teori prestasi dikemukakan oleh Mc. Clelland. Teori ini berusaha menjelaskan tingkah laku yang berorientasi kepada prestasi (*achievement-oriented behaviour*) yang didefinisikan sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya Standar *of Excellent*. Menurut teori tersebut, seseorang yang mempunyai *uged for achevement* yang tinggi selalu mempunyai pokok pikir tertentu ketika seseorang merencanakan melakukan sesuatu selalu mempertimbangkan apakah pekerjaan yang akan dilakukan itu cukup menantang atau tidak, kemudian memikirkan kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pencapai tujuan, strategi apa yang digunakan untuk mengatasi kendala dan mengantisipasi konsekuensinya.[42]

3) *Convington's Theory of Self-Work*

Teori *self-work* dikemukakan oleh Convington. Teori ini menghubungkan motivasi dengan persepsi yang menyebabkan sukses dan gagal. Menurut teori *self-work*, seseorang individu

[41] Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Menejeman SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis* ,,hal:176

[42] Alma, *Kewirausahaan...*, hal. 71

belajar dari persepsi masyarakat bahwa seseorang dinilai karena prestasi.[43]

c. Tujuan Motivasi

Tujuan umum dari motivasi adalah menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan. Tujuan motivasi ini merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan aktivitas, terutama dalam aktivitas belajar. Karena dalam aktivitas belajar yang perlu diciptakan adalah pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, sebab dengan adanya motivasi maka akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu atau aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.[44] Bagi guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum.[45] Seorang guru termasuk orang bijaksana, jika sudah berhasil menciptakan suasana senang tetapi

---

[43] Wuryani P. Jimandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 138

[44] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), hal. 114

[45] Ngalim Purwanto, *Psikology Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1994), hal. 72

tenang di kalangan siswa, suasana santai tapi serius, suasana akrab tetapi berwibawa dan memberi nasehat kepada siswa dengan cara yang baik, dengan memperhatikan situasi, dan kondisi yang tepat. Dengan demikian, siswa tidak ada perasaan tertekan dan terpaksa dan melakukan aktivitas belajar karena kebutuhan praktis sesama diperhatikan,[46] sehingga muncul motivasi dalam diri siswa untuk bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelansungan dari aktivitas belajar dan yang memberikan arah pada aktivitas belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa belajar dapat tercapai.[47] Melalui motivasi yang demikian, siswa diharapkan akan mampu mencapai prestasi yang baik.

d. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Sardiman jenis-jenis mativasi dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik.

Yang dimaksud motivasi instrinsik adalah motivasi- motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari

[46] Bawan, *Sesi-sesi Pendidikan...*, hal. 128
[47] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...,* hal. 75

luar karena dari setiap indifidu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[48]

Bila sesorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Sesorang yang tidak mempunyai motivasi inrtinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.[49]

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar seperti, lingkungan sosial yang membangun dalam kelompok, lingkungan fisik yang memberi seorang nyaman, kompetisi, hadiah, termasuk fasilitas belajar yang memadai. Motivasi ekstrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungan dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaan itu.[50] Seperti seorang siswa yang mengerjakan tugas karena takut dengan guru. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dinilai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.[51] Dalam

[48] Sardiman A. M. *OP*. Cit., hal: 88
[49] *Ibid.*,hal: 116
[50] Shaleh dan Wahab, *Psikologi dalam Pespektif...*, hal. 140
[51] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 91

kegiatan belajar strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar pada dasarnya terletak pada guru atau pengajar itu sendiri.

Menurut Keachie, kemampuan guru menjadikan dirinya model yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan merangsang dalam diri peserta didik agar utama dalam membangkitkan motivasi.[52] Dalam usaha untuk membangkitkan semangat belajar siswa ada enam hal yang dapat dikerjakan guru, yaitu :

a) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
b) Menjelaskan secara kongkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
c) Ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
e) Membantu kesulitan belajar siswa secara individu maupun kelompok.
f) Menggunakan metode yang bervariasi.[53]

5. Peran

a. Defenisi peran

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara

[52] Yenny Manguendahan, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa…*, 6 Mei 2006

[53] Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 38

tentang istilah "peran" yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dala teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berprilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.[54]

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama- sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*role perfomance*).[55]

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan prilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang- orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak "mumpuni" dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai "tak menyimpang" dari sistem harapan yang ada dalam

[54] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.215

[55] Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya),* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hal. 3

masyarakat.[56]

b. Aspek-aspek peran

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:[57]

1) Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3) Kedudukan orang- orang dalam perilaku
4) Kaitan antara orang dan perilaku

c. Orang yang berperan

Berbagai istilah tentang orang- orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian dalm interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut :

1) *Aktor* atau pelaku, yaitu orang yang sedang berprilaku menuruti suatu peran tertentu.
2) *Target* (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti dengan *person, ego,* atau *self*. Sedangkan target diganti dengan istilah *alter-ego, ego,* atau *non-*

[56] *Ibid.*, hal.4
[57] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.215

self.[58]

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan atara dua orang atau banyak orang. Menurut cooley dan Mead, hubungan antara aktor dan target adalah untuk membentuk identitas aktor *(person, ego, self)* yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang- orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor. Secord dan Backman berpendapat bahwa aktor menempati posisi pusat tersebut *(focal position)*, sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut *(counter position)*. Maka dapat dilihat bahwa, target dalam teori peran berperan sebagai pasangan *(partner)* bagi aktor.

d. Perilaku dalam peran

Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam kaitanya dengan peran sebagai berikut

1) Harapan tentang peran (*expectation)*

Harapan tentang peran adalah harapan- harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.[59]

2) Norma (*norm*)

[58] *Ibid.,* hal. 216

[59] *Ibid.,* hal. 217

Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis- jenis harapan sebagai berikut : [60]

a) Harapan yang bersifat meramalkan *(anticipatory)*, yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.
b) Harapan normatif *(role expectation)*, yaitu keharusan yang menyertai suatu peran. Harapan normatif ini dibagi lagi ke dalam dua jenis:
   (a) Harapan yang terselubung *(convert)*, yaitu harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan.
   (b) Harapan yang terbuka *(overt)*, yaitu harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran (*role demand*). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

3) Wujud perilaku dalam peran (*performance*)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda- beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya.

Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilah-istilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan

[60] *Ibid.*, hal. 217- 218

klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasinya). Sehingga, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaaan ketertiban, dan lain sebagainya.[61]

Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan adanya cara- cara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. Suatu cara menjadi penting dalam perwujudan peran, ketika cara itu bertentangan dengan aspek lain dari peran. Dengan demikian, seorang aktor bebas untuk menentukan cara- caranya sendiri selama tidak bertentangn dengan setiap aspek dari peran yang diharapkan darinya.

Terkait perwujudan peran, ada 2 pendapat, yaitu:[62]

a. Sarbin menyatakan bahwa perwujudan peran dapat dibagi dalam tujuh golongan menurut intensitasnya berdasarkan keterlibatan diri *(self)* aktor dalam peran yang dibawakannya. Tingkat intensitas yang terendah adalah keadaan di mana diri aktor sangat tidak terlibat. Perilaku peran dibawakan secara otomatis dan mekanistis saja. Sedangkat tingkat yang tertinggi akan terjadi jika aktor melibatkan seluruh pribadinya dalam

[61] *Ibid.,* hal. 218- 219
[62] *Ibid.,* hal. 219

perilaku peran yang sedang dikerjakan.

b. Goffman meninjau perwujudan peran dari sudut yang lain.

Dia memperkenalkan istilah permukaan *(front)*, yaitu untuk menunjukkan perilaku- perilaku tertentu yang diekspresikan secara khusus agar orang lain mengetahui dengan jelas peran si pelaku (aktor).

c. Penilaian (*evaluation*) dan sanksi (*sanction*)

Jika dikaitkan dengan peran, penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya. Biddle dan homas mengatakan bahwa antara penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.

Menurut Biddle dan Thomas, penilaian maupun sanksi dapat datang dari orang lain *(eksternal)* dari dalam diri sendiri *(internal)*. Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti bahwa penilaian dan sanksi terhadap peran itu ditentukan oleh perlaku orang lain. Jika penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri, maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi berdasarakan

pengetahuannya tentang harapan- harapan dan norma- norma masyarakat. Biasanya penilaian dan sanksi internal terjadi pada peran-peran yang dianggap penting oleh individu yang bersangkutan, sedangkan penilaian dan sanksi eksternal lebih sering berlaku pada peran dan norma yang kurang penting bagi individu tersebut.

Kemudian Biddle dan Thomas penilaian dan sanksi eksternal disebut juga sebagai penilaian dan sanksi terbuka *(overt)*, sedangkan yang internal disebutnya tertutup *(covert)*. Hal tersebut karena penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan tentang norma yang timbul dari orang lain yang dikomunikasikan melalui perilaku yang terbuka *(overt)*. Tanpa adanya pernyataan melalui perilaku yang terbuka, seseorang tidak dapat memperoleh penilaian dan sanksi atas perilakunya.[63]

6. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari "pais" artinya sesorang dan "again" diterjemahkan membimbing.[64] jadi pendidikan (*paedagogie)* artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta

[63] *Ibid.*, hal. 221

[64] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* ,(Jakarta :Rineka Cipta: 1991),hal: 69

didik menuju terbentuknya keperibadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agara memiliki keperibadian yang utama[65]

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau sesara definisi telah diartikan atau dikembangkan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

1) Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.[66]
2) Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.[67]
3) Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan

[65] Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004),hal :1

[66] Abdul Mujid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal: 130

[67] Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hal. 11

untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama alam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

4) Soekarno dan Ahmad Supardi juga memberikan definisi mengenai pendidikan agama Islam yang dikutip oleh Moh. Shofan dalam bukunya "Pendidikan Berparadigma Profetik" menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah:

> Pendidikan yang berasaskan ajaran Islam atau tuntutan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, cinta dan kasih kepada orang tua dan sesama hidupnya, cinta kepada tanah air sebagai karunia yang memfungsikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan alam sekitarnya, hingga bermanfaat dan memberi kemaslahatan bagi diri dan bagi masyarakat pada umumnya.[68]

Memahami beberapa pendapat di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu usaha sadar untuk membimbing jasmani dan rohani peserta didik untuk membentuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa, cinta kasih kepada orang tua dan sesama, cinta tanah air serta mampu mengembangkan potensi diri dan alam sekitar bagi kemaslahatan diri dan masyarakatnya, secara sistematis dan praktis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran

[68] *Ibid.,* hal. 51

Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan prinsip-prinsip dan metode yang dibawa oleh Islam.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa arah pendidikan agama Islam lebih pada pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal sehingga orientasi pendidikan agama Islam disamping pemberian pengetahuan tentang agama, yaitu dari aspek kognitif dan psikomotor yang lebih penting lagi adalah aspek penghayatan sehingga di dalam pendidikan agama peserta didik selain memiliki pengetahuan agama, penghayatan dan akhirnya mau mengamalkan agamanya.

a. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui beberapa tahap dan tingkatan-tingkatan yang mempunyai tujuan yang bertahap dan bertingkat pula.[69] Ahmad D. Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Nur Uhbiyati, menyebutkan fungsi tujuan itu ada empat macam. Pertama, mengakhiri usaha. Kedua, mengarahkan usaha. Ketiga, tujuan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, dan keempat, fungsi dari tujuan ialah memberi nilai (sifat) pada usaha-usaha itu.[70]

[69] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 52

[70] Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), hal. 63

-

Di dalam bahasa Arab terdapat sejumlah istilah yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, antar lain *al-niyyat, alirādah, al-gardu, al-qa ṣ du, al-hadf, dan al-gāyah*.[71] Sedangkan dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan goal, purpose, objective, atau aim. Secara terminologi tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.[72]

Secara terminologi, banyak ahli pendidikan yang mendefinisikan tentang tujuan. Menurut Dr. Muhammad Athiyah al-Arbasyi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlaqul karimah adalah tujuan utama pendidikan Islam. Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai ialah pertama, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat kepada Allah. Kedua, kesempatan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi, menurut al-Ghazali ada dua tujuan pendidikan yang ingin dacapai sekaligus, yaitu kesempurnaan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta kesempurnaan manusia yang bertujuan kebahagiaan dunia akhirat (insān kāmil). Untuk menjadi insān kāmil tidaklah tercipta dalam sekejap mata, tetapi mengalami proses yang panjang dan ada prasyarat-prasyarat yang harus dipenuhi di antaranya mempelajari berbagai ilmu, mengamalkannya,

[71] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,...hal. 57

[72] Armai Arief, *Pengantar Umum dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 15

dan menghadapi berbagai cobaan yang mungkin terjadi dalam proses kependidikan itu.

Tujuan pendidikan Islam, berdasarkan hasil rumusan peserta Kongres Pendidikan Islam se dunia ke II, adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal fikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indra. Oleh karena itu, pendidikan itu harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan ke arah penyempurnaan hidup. Selanjutnya dari hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 menyebutkan pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Hanya dengan melalui proses pendidikan manusia akan menjadi hamba Allah SWT yang mampu menyerahkan diri dan mentaati ajaran agamaNya.[73]Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang hendak di capai melalui proses kegiatan pembelajaran serta menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik agar menjadi hamba yang beriman dan

[73] Djumaransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi", Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: Penerbit UIN-Malang Press, 2007), hal. 72-73

bertakwa kepada Allah SWT, selain itu dengan keimanan dan ketakwaan tersebut peserta didik sanggup dan siap menjadi khalifah di muka bumi dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penetitian ini, penulis memilih penelitian kualitatif karena menurut penulis ada kecocokan antara sub tema/judul skripsi penulis dengan penelitian kualitatif dan alasan penulis penunis memilih penelitian kualitatif adalah ingin menyambung silaturahmi, itulah alasana pemunis memilih penelitian kualitaif.

Jenis penelitian ini adalah Studi kasus, menurut Steke dalam bukunya *Research Design* Pendekatan Kualitaif, Kuantitaif, dan *Mixed*, studi kasus adalah penelitian yang dimana peneliti menyelidiki secara cermat program, peristiwa, aktivitas, proses atau kelompok indifidu, penelitian mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur dan pengumpulan data dilakukan berdasarkan waktu yang telah dijadwalkan.[74]

Secara ringkasnya yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu)

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data

[74] *Ibid*,..,hal, 20.

dilakukan secara *purposive,* teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi[75], berfokus pada proses-proses yang terjadi atau hasil dan *outcome*[76]. Deskriptif, yaitu salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dari klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripdikan sejumlah informasi yang berkenaan dengan masalah yang sedang di teliti, menurut Fraenkel & Wallen yang dikutip oleh John W. Cresswell data berupa data dalam bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka,[77] data deskriptif penelitian ini mendeskripsikan bagaimana peranan guru pendidikan agama islam di SMP 4 Pakem.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitinan yang di teliti oleh peneliti adalah JL. Kaliurang KM. 17,5, Sukunan, Pakembinangun, Pakem, Sukanan, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 15.

[76] John W. *Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed,* alih bahasa Achmad Fawaid, Cet.3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 293.

[77] *Ibid.*, hal. 293.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah dimanfaatkan untuk memberikan unformasi tentang situasi dan latar belakang penelitian. Dimana informasi merupakan orang yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan yang diteliti oleh penulis adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama islam, untuk menggali data mengenai peranan guru mengenai pembelajaran dalam kelas dan di luar kelas.
2. Siswa, untuk mengali bagaiman tangapan siswa terkait ngajar guru Pendidikan Agama Islam dan Kebijakan Kepala Sekolah.

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informasi sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang meguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informasi yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang menjadi informasi narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, akan di lakukan tinjauan langsung dengan mewawancarai beberapa siswa dan guru pendidikan agama islam di SMP 4 Pakem
2. Tahap kedua, diberikan lembaran evaluasi atau post test kepada siswa dan guru pendidikan agala islam.
3. Melakukan analisis terhadap hasil wawancara dan lembar evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk data yang sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti, maka dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

1. **Teknik Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Teknik ini merupakan teknik untuk mencari data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.[78]

Di dalam bagian ini peneliti menggunakan interview bebas (ditinjau dari segi pelaksanaannya) maksudnya adalah wawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat pada data apa yang akan dikumpulkan.[79]Dalam pembahasan skripsi ini, interview dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Wawancara dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan SMP 4 Pakem dan peranan motivator yang dilakukan guru di SMP 4 Pakem yang meliputi observasi peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam memotivasi siswa dan dampak peranan guru PAI terhadap perilaku belajar agama di SMP 4 Pakem.

[78]Nasution, *Metode Research,* (Jemmars: Bandung, 1991), hal. 153
[79]Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 132

Teknik wawancara mendalam *(indept interview)* ini penulis pergunakan untuk pengumpulan data antara lain :

a. Pelaksanaan pendidikan di SMP 4 Pakem.
b. Keadaan siswa di SMP 4 Pakem.
c. Sarana dan prasarana di SMP 4 Pakem.
d. Kegiatan siswa di SMP 4 Pakem.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.[80]

Dari dua jenis observasi yang ada, maka peneliti menggunakan observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi ini berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.[81]

[80] Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hlm. 63.
[81] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatau Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

teknik observasi ini penulis pergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan SMP 4 Pakem dan peranan motivator yang dilakukan guru di SMP 4 Pakam yang meliputi observasi peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam memotivasi siswa dan dampak peranan guru PAI terhadap perilaku belajar agama di SMP 4 Pakem.

3. Teknik Dokumentasi

Sanapiah Faisal menyatakan bahwa Teknik dokumentasi mempunyai pengertian yaitu teknik yang penyelidikannya ditujukan kepada penguraian dan penjelasan pada yang lalu melalui sumber dokumenter.[82]

Pedoman dokumentasi memuat garis-garis besar atau kategori yang dicari datanya.[83] Dokumen yang dicari berupa dokumen-dokumen sekolah yang dijadikan obyek penelitian, selain itu metode ini dipergunakan untuk mengetahui dan mengungkap data latar belakang obyek seperti data guru, siswa, fasilitas dan lainnya. Serta dokumen-dokumen guru yang berupa silabus, RPP dalam melakukan motivasi terhadap siswa.

Teknik dokumentasi ini penulis pergunakan untuk mencari data-data yang berupa catatan atau dokumen-dokumen yang dimiliki oleh SMP 4 pakem, antara lain:

[82]Sanapiah Faisal, *Dasar dan Teknik Penyusunan Angket*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1981), hal. 82

[83]Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 131

a. Sejarah berdirinya SMP 4 Pakem.

b. Visi dan Misi SMP 4 Pakem.

c. Struktur organisasi di SMP 4 Pakem.

d. Keadaan guru di SMP 4 Pakem.

e. Keadaan siswa di SMP 4 Pakem.

4. purposive sampling

Purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya.[84] Alasan digunakannya teknik purposive sampling karena peneliti hanya bisa mewawancarai guru agama islam dan siswa saja. Dan pada saat itu juga peneliti hanya meneliti dua orang siswa dan dua orang guru. Sehingga peneliti memerlukan 4 orang yang dapat mewakili karakteristik seluruh populasi. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui peran guru dalam memotivasi siswa, peneliti meneliti SMP 4 Pakem dengan objek ini peneliti merasa mampu mewakili populasi yang diunginkan.

F. Keabsahan Data

1. Reabilitas kualitatif

[84] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 97

Reabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain untuk proyek-proyek yang berbeda. Prosedur dalam realibitas sebagai berikut

a. Cek hasil transkripsi untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi
b. Memastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*
c. Melakukan *cross-check* dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode yang dibuat oleh sendiri

2. Validitas kualitatif

merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur ternentu.

menurut Creswell dan Miller Validasi didasarkan pada kepastian, apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, dan pembicara secara umum,[85] dalam proses validasi penelitian ini, peneliti melakukan validasi dengan beberapa strategi berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, semua data yang didapatkan kemudian di deskripsikan, di kategorisasikan, mana yang sama dan yang berbeda,

[85] John W. Creswell, *Research.*, hal. 286.

kemudian dianalisis, dan disimpulkan, selanjutnya kesimpulan dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber tersebut.[86]

b. Melakukan *member-checking* untuk mengetahui akurai hasil penelitian, *Member-checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan penelitian tersebut telah akurat[87]

c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian, deskripsi ini menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.

d. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian, dengan melakukan refleksi diri terhadap kemunculan bias, peneliti membuat narasi yang terbuka dan jujur, Refleksivitas dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalampenelitian kualitatif, penelitian kualitatif yang baik beris pendapat-pendapat peneliti tentang bagaimana interpretasi mereka terhadap hasil penelitian turut dibentuk dari latar belakang.

e. Menyajikan informasi yang berbeda, membahas informasi yag berbeda menambah kreadibilitas hasil penelitian, peneliti membahas bukti mengenai tema, peneliti juga menyajikan informasi yang berbeda denga

[86] Sugiyono, *Metode.*, hal. 274.
[87] John W. Creswell, *Research.,* hal. 287.

persepektif dari tema tersebut dengaan menyajikan bukti yag kontradiktif, dengan itu hasil penelitian llebih relistis dan valid.

f. Memanfaatkan waktu yang lebih lama (*prolonged time*) di lokais penelitian, peneliti memahami lebih dalam dan *detail* terhadap lokasi penelitian, semakin banyak pengalaman yang dilalui peneliti bersama patisipan dalam *setting* yang sebenarnya, semakin akurat atau valid penelitiannya.

g. Melakukan tanya jawab kepada sesama rekan peneliti (*peer de-briefing*) untuk meningkatkan hasil keakuratan, rekan penelitian sebagai *reviewer* hasil penelitian.

h. Mengajar seorang *auditor* yang tidak dekat dengan peneliti atau proyek yang diajukan sehingga penilaian sangat objektif, mulai dari proses sampai kesimpulan penelitian, tentu strategi ini dapat menambah validitas hasil penelitian.

3. Generalisasi Kualitatif

Tujuan generalisasi dalam penelitian kualitatif bukan untuk menggeneralisas hasil penelitian pada individu, lokasi, atau tempat di luar objek penelitin, karena pada dasarnya nilai penelitan kualitatif terletak pada deskripsi dan tema-tema tertentu yang berkembang dalam konteks tertentu pula. Menurut Grenee & Caracelli yang dikutip oleh John W. Creswell penelitian kualitatif Menekankan partikuralitas ketimbang generalis, akan tetapi ada sejumlah *literature* kualitatif yang membahas generasibilitas, khusunya berlaku pada penelitian studi kasus. Generalisasi ini muncul

ketika para peneliti kualitatif meneliti kasus-kasus tambahan dan menggeneralisasi hasil penelitian sebelumnya pada kasus-kasus yang baru tersebut, akan tetapi untuk mereplikasi hasil penelitian studi kasus dalam *setting* kasus yang baru, peneliti perlu melakukan dokumentasi yang baik atas prosedur-prosdur kualitatif, seperti *protocol* penelitian untuk mendokumentasikan kasus secara detail dan mengembangkan *databas*e studi kasus utuh [88]

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangn bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

[88] *Ibid..*, hal. 289.

terus- menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:[89]

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat narativ. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

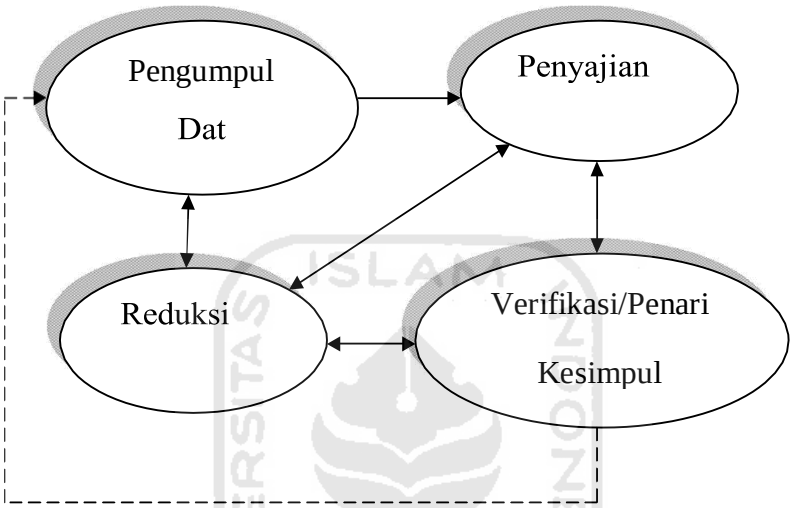
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[90] Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah

[89] Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press,2014), hal.31

[90] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* ,...hal.252

dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Bagan 1. Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Diskripi Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang kondisi umum lokasi penelitian, maka pada bagian ini penulis akan membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian. Hal yang dimaksudkan di atas akan penulis jabarkan secara sistematis dan terstruktur sebagai berikut:

1. Sejarah singkat berdirinya SMP 4 Pakem

   Sekolah ini didirikan pada tahun 1952. Saat pertamakali didirikan, sekolah ini diberi nama SMP Pancasila. Tahun demi tanun sekolah ini berganti nama, SMP Percobaan 2, SMP Rpercobaan 3, SDL IKIP, SMP N 2 Pakem, SLTPN 4 Pakem, RSBI SMP N 4 Pakem dan akhirnya sekarang ini bernama SMP N 4 Pakem yang BUDIMAN (Berbudi Pekerti Luhur, Unggul dalam Prestasi, Demokratis, Inovatif, Mandiri, Atensi dan Nasionalis).

   Pada tahun 1999, Ibu Woro Triwulan Ambarwri, B.A. ditugaskan ke sekolah ini menjadi kepada sekolah. Sejak adanya Ibu Woro, mulailah perkembangan sekolah sebagai SMP pilihan. Pembangunan gedung dan perbaikan management menjadi prioritas. Jadilah sekolah ini semakin berkembang. Pada tahun 2007 ditetapkan menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). dan pada tahun 2007, 2008, 2009, 2011,

2013, sekolah ini menjadi jawara UN se-DIY.Pada tahun 2013 sekolah ini menjadi PILOTING Sekolah Pelaksana Kurikulum 2013. Namun ditengah-tengah semangat baru, pada akhir tahun 2013 Ibu Woro Triwulan Ambarwati, B.A. pensiun sebagai kepala sekolah SMP N 4 Pakem dan digantikan oleh Bapak Ponidi, S.Pd. kader yang dipersiapkan sejak lama. Semoga pengganti Ibu Woro dapat mewarisi semangat dan dedikasinya pada SMP Negeri 4 Pakem.

Tabel 4.1

Tahap Perkembangan Kepemimpinan

No.	Tahun	Nama Sekolah	Nama Kepala Sekolah
1.	1952-1999	SMP Pancasila	
2.	1999-2013	SMP Paedagogi	Ibu Woro Triwulan Ambarwati
3.		SMP FIP III IKIP	
4.		SMP Percobaan 2	
5.		SMP Percobaan 3	
6.		SDL IKIP	
7.		SMP N 2 Pakem	
8.		SLTPN 4 Pakem	
9.		RSBI SMP N 4 Pakem	Ponidi, S.Pd.
10.	2013-Seterusnya	SMP 4 Pakem	

Sumber: Dokumen Profil SMP N 4 Pakem

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun 1952 sampai sekarang, SMP 4 Pakem mengalami pergantian 10 nama yaitu SMP PANCASILA, SMP PAEDAGOGIK, SMP FIP III IKIP, SMP PERCOBAAN 2, SMP PERCOBAAN 3, SDL IKIP, SMP N 2 PAKEM, SLTPN 4 PAKEM, RSBI SMP N 4 PAKEM dan akhirnya sekolah ini bernama SMP N 4 Pakem. Sedangkan pada waktu yang sama. Sekolah ini mengalami tiga kali pergantian Kepala Sekolah.

2. Letak geografis SMP Negeri 4 Pakem.

Udara sejuk mengalir menghembus di sebuah tempat yang terletak di selatan lokasi wisata andalan Kabupaten Sleman. Terletak di kilometer 17, jalan Kaliurang atau 8 kilometer di selatan obyek "Wisata Alam Kaliurang "tepatnya di Sukunan Desa Pakembinangun Kecamatan Pakem, beridrilah sebuah SMP, yang asri, nyaman, bersih, dan hijau, yakni SMP N 4 Pakem. SMP N 4 Pakem adalah sebuah sekolah menengah pertama yang kini menjadi impian dan tujuan lulusan sekolah dasar di kabupaten Sleman dan sekitarnya.

Letak geografis sekolah juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi transfer budaya sekolah yang juga dapat menentukan kemajuan sekolah. Letak geografis SMP Negeri 4 Pakem yang berada dekat dengan ibukota kecamatan Pakem dan berada di tepi jalan raya yang menghubungkan kota dan desa, memungkinkan antusias masyarakat untuk bersekolah di SMP Negeri 4 Pakem sangat tinggi, baik dari wilayah, maupun dari luar daerah.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Pakem

   a. Visi SMP Negeri 4 Pakem
      Berbudi pekerti luhur, cerdas dan kompetitif, berwawasan nasional dan global, serta mandiri.

   b. Misi SMP Negeri 4 Pakem

      1) Melaksanakan pembinaan IMTAQ
      2) Melaksanakan pembinaan sikap dan karakter
      3) Melaksanakan pembinaan akademik dan non akademik
      4) Meningkatkan kualitas SDM
      5) Mengembangakan sekolah sebagai komuniatas belajar
      6) Melaksanakan kemitraan sekolah
      7) Mewujutkan sistem menejemen partisipatif, trasnparansi, dan akuntabel
      8) Meningkatkan income generating activity
      9) Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT
      10) Melaksanakan pengelolaan sekolah berbesis ICT
      11) Melaksanakan pengeloloaan ekosistem yang kondusif
      12) Melaksanakan SWALIBA[91]

4. Sarana dan prasarana di SMP 4 Pakem

   Sarana dan prasarana yang ada antara lain:

[91] *Ibid.,*

a. Kantor Kepala sekolah dan Kantor Tatan Usaha
b. Ruang Komputer
c. Ruang Sentra Sosial
d. Ruang Sentra Bahasa
e. Ruang Sentra Mipa
f. Laboratorium
g. Leb Komputer : 1 Komputer
h. Leb Content Bahasa ajar semua Bahasa
i. Ruang Leb Osos: 1 kelas
j. Leb Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) :1 Ruang
k. Leb Hayati :Green House
l. Leb Biologi : 2 Ruang
m. Leb Fisika: 1 Ruang
n. Leb Bahas :2 Ruang
o. Perpustakaan
p. Lapangan (Basket,outdoor,lapangan Tenis, dan lapangan Voly)
q. Taman atau Open Space
r. Komputer dan LCD
s. Jaringan Listik, telepn, dan internet
t. Ruang Aula
u. Ruang Sarpam
v. Musolah
w. Raung Guru

x. Ruang Bimbingan Karir (Bk)

y. Ruangan ganti

z. Gudang

5. Paparan Data Penelitian dan Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP 4 Pakem dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat di perlihatkan temuan penelitian sebagai berikut:

6. Keadaan Tenaga Pendidikan SMP 4 Pakem

Pendidikan merupan penan yang peling penting dalam menyelenggarakan Pendidikan. Hal ini yang bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar. Tenaga pengajar di SMP 4 Pakem dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.2

Keadaan Guru SMP 4 Pakem

Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Tugas	Keterangan
1	Murtadlo, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Wali Kelas IX E
2	Drs Sudardi	Pendidikan Agama Islam	Wali Kelas VIII C

Sumber : Dokumen Profil SMP 4 Pakem

Dilihat dari Pendidikan diatas mulai tamatan belajaranya, dapat di lihat bahwa Pendidikan SMP 4 Pakem relatif baik, sebab rata-rata Pendidikan dari para guru adalaha Stara I (S-1)

7. Data Siswa SMP 4 Pakem

Siswa merupakan bagian dari faktor Pendidikan, maka keberadaan siswa tidak dapat digantikan oleh guru lain. Data siswa SMP 4 Pakem dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 4.3

Data Siswa SMP 4 Pakem

Tahun Pelajaran 2020/ 2021

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Total
			L	P	
1.	VII	6	78	81	165
2.	VIII	6	64	92	162
3.	IX	6	61	102	169
Jumlah		**18**	**203**	**275**	**496**

B. Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan Teknik purposive terhadap 4 orang narasumber yang di teliti yang di lakukan di SMP 4 Pakem. narasumber

yang berhasil diwawancara secara intensif dengan nama menggunakan nama yaitu Pak Dardi, Pak Murtandllo, Atika, dan Bagus

Wawancara dengan narasumber dengan Pak Dardi dilakukan pada hari Rabu, 15 Januari. 2020; narasumber dengan nama Pak Murtandllo dilakukan pada hari Senin 14 Januari 2020; narasumber dengan nama Atika dilakukan pada hari Rabu 11 Maret 2020; dan narasumber denga nama Bagus dilakukan pada hari Rabu 11 Maret 2020.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Januari samapai dengan bulan Maret. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Peranan Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP 4 Pakem

   Berkaitan dengan peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Maka penulis berusaha untuk mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di SMP 4 Pakem. Sumber data tersebut meliputi guru agama Islam, siswa dan serta komponen yang ada dan bisa memberi informasi tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti.

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia[92], adalah keharusan lembaga-lembaga yang memberi layanan publik secara terus-menerus meningkatkan mutu dan kinerjanya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam seorang guru harus menjadi motivator yang bisa menyebabkan para siswanya untuk termotivasi untuk mempelajari agama sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Murtandlo sebagai guru pendidikan agama Islam, yaitu :

"Ya…Baik, karena memang guru di sini dituntut untuk mengembangkan kereatifitas sehingga nanti, kalau bisa anak itu lebih banyak berperan aktif, kalau dulu memang yang berperan aktif adalah guru sekarang dialihkan yang berperan aktif adalah siswa yang tentu dengan berbagai macam metode, diskusi mungkin dengan, katakanlah menumbuhkan semagat siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran agama. Tapi yang jelas anak-anak jangan sampai hanya kebanyakan duduk saja tapi bagai mana agar anak itu dapat berkereatifitas tentunya dalam bidang-bidang tertentu agama makanya tidak bisa berkereatifitas dari anak, kalau sholat otomatis tidak mungkin aktifitas anak-anak karena sholat ini kewajiban. Akan tetapi anak memungkinkan saya memakai doa ini, saya memakai doa ini itu guru harus tau..oh ya oke situ pak saya makai doa iftifanya ini itu monggo.[93]

Selain itu saja juga mewawancarai bapak Dardi sebagai guru Pendidikan Agama Islam:

"Sebagai guru agama, saya sama dengan guru-guru bidang studi yang lainnya berusaha sekuat tenaga semampu saya untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada anak-anak dalam belajar, khususnya belajar agama. Biasanya saya ngajar itu pakai metode ceramah, anak-anak itu saya ceramahi dulu, kemudian tanya jawab, juga penugasan seperti mengerjakan LKS juga, kadang-kadang saya ajak ke Musholla untuk praktek wudhu dan shalat, biasanya shalat Dhuha dan untuk kegiatan intinya setiap jam pelajaran agama

[92]Sudarmandanin, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 7

[93] Wawancara, Pak Murtanllo, 14 Januari 2020

dimulai, saya beri waktu untuk anak-anak membaca fashalatan atau jus ama bersama-sama untuk melatih agar mau membaca Al-Qur'an.[94]

Untuk memperjelas saya juga mewawancarai Atika siswa di SMP 4 Pakem.

"kalau menurut saya ya mas..tentu saya termotivais dengan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru Pai, karena pembelajaran agama ini menarik di dengar dan kita dapat mengambil manfaatnya dalam kehidupan kita."[95]

Selain itu juga saya mewawancarai Bagas siswa di SMP 4 Pakem

"iya ..saya sangat termotivasi denga pembelajaran Agama yang disampaikan guru karena, dalam pembelajaran Agama kita dapat ilmu yang banyak Akhak dan mendapatkan apa yang kita lakukan sehari-hari.. iya belajar agama adalah hal yang penting bagi kita.[96]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara memotivasi untuk meningkatkan keaktivan siswa dalam pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Pakem. Guru menggunakan berbagia macam cara dalam memotivasi siswanya dalam pembelajara agama islam diantaranya menggunakan berbagai metode sesui denga materi serta media yang di gunakan. Dengan materi motivasi ini sehingga siswa semagat dalam belajar.

Dari hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran Pak Murtandllo, pak Murtandllo menggunakan media papan tulis, kertas kosong dan LCD pada saat menyampakan materi, materi yang diajarkan adalah sejarah

[94] Wawancara, Pak Dardi, 15 Januari 2020
[95] Wawancara, Siswa Atika, 11 Maret 2020
[96] Wawancara, Siswa Bagas, 11 Maret 2020

Nabi Muhammad SAW pak murtandllo menyuruh siswanya membuka Aipet dan menyuruh para siswa untuk mebuka sejarah Nabi, setelah itu bapaknya mebagikan kertas kosong kepada seluruh siswa, setelah itu pakanya menayangkan Video sejarah Nabi dan menyuruh siswanya mecatat poin-poin penting, pada saat ditayangkan Video bapaknya menerangkan yang penting-penting dan sembil bapaknya memberikan motivasi atau semagat kepada siswa dari cerita perjalanan Nabi Muhammad, setelah Videonya berahir bapanya menyuruh para siswa untuk maju dan menyuruh untuk bacakan hasil dari Video yang ditayangkan tadi. Setelah selesai dibacakan bapaknya menyuruh para siswa meberikan aplos kepada siswa yang maju setelah itu bapaknya memberikan semagat dan motivasi kepada siswanya dan semua siswa antusias mendengarkan apa yang di sampaikan guru. Bahkan para siswa aktif bertanya kepada gurunya.[97]

Sedangkan Pak Dardi sebelum menyampaikan materi pembelajaran bapaknya menyuruh siswanya membuka Al-Qur,an dan disuruh membaca. Setelah lima menit bapaknya Absen, dan berdoa Bersama-sama, setelah bapaknya selesai absen dan berdoa pakanya menyampaikan materi, dan cara bapaknya memberikan motivasi kepada siswanya untuk meningkatkan keaktifan siswanya dengan bapaknya memberikan motivasi berupa memberikan semagat kepada anak berupa senyuman, aplos kepada siswanya yang bertanya dan yang maju kedepan. Dengan ini siswa yang lainya

[97] Observasi, 11 Maret 2020

termotivasi dengan senyuman atau aplos yang disuruh oleh bapaknya, dan siswa yang tidak aktif tadi menjadi aktif.[98]

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa di SMP 4 Pakem

   a. Faktor-Faktor Pendukung dalam Peranan Guru sebagai Motivator dalam menigkatkan keaktivan siswa

      Berkaitan dengan faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar guru di SMP 4 Pakem, penulis berusaha mengambil data dengan guru Pendidikan agama islam. Seperti yang disampaikan oleh bapak murtandlo sebagai guru Pendidikan agama islam.

      "ya jelas, faktornya jelas sarana dan prasarana Pendidikan itu juga, akan mendukung pendidikan, anak itu sendiri tentunya guru juga ini sangat berpengaruh, mungkin ketika sarana kurang tetapi kurang optimal. Ketika guru mencoba untuk apa. Memberikan motivasi kreatifitas tetapi anak tidak begitu respon, atau sebetulnya anak sebenarnya bagus tapi gurunya tidak mendukung itu ya..maka ketiga-tiganya tidak akan terlaksana secara optimal"[99]

      Saya juga mewawancarai pak Dardi sebagai guru Pendidikan agama islam di SMP 4 Pakem.

      "Ya…tentu yang menjadi faktor pendukung dalam memotivasi siswa dalam belajar, jelas sarana dan prasarana, siswa, guru, dan lingkungan. Dengan kelengkapan ini tentu, akan menumbuhkan semagat siswa dalam belajar"[100]

[98] Observasi, 12 Maret 2020
[99] Wawancara, Pak Murtanllo 14 Januari 2020
[100] Wawancara, Pak Dardi 15 Januari 2020

Dari hadil observasi penulis secata langsung di lokasi yang di teliti serta dari hasil dokumentasi. Dari ketiga metode tersebut dapat penulis ketahui dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP 4 Pakem ada beberapa faktor yang menjadi acuan yaitu:

1) Faktor lingkungan

Dari hasil observasi penulis dapat di ketahui lingkungan di SMP 4 Pakem lingkungan yang beragama, kalau dilihat lingkugan di dalam sekolah sangatlah beragama, atau orang-orang yang perduli terhadap agama dengan ini sangat berpengaruh terhadap usaha guru dalam memotivasi siswa dalam belajar agama islam, lingkungan di sekolah sangatlah nyaman dan mendukung dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini penulis lihat di lokasi yang di teliti oleh penulis.

2) Faktor sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana yang di butuhakan oleh peserta didik adalah hal yang mendukung untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agama di SMP 4 Pakem. Sarana dan prasarana tersebut adalah musollah sebagai tempat ibadah untuk para siswa dan guru.

3) Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik merupakan faktor yang paling penting dalam dunia Pendidikan, tampa adanya pesarta didik, Pendidikan tidak akan berlangsung. Peserta didik di SMP 4 Pakem memiliki kemampuan yang lebih tarhadap pelajaran Pendidikan agama islam. Hal ini

dibuktikan dengan apa yang penulis lihat ketika melakukan observasi. Penulis melihat setiap terjadi pergantian pelajaran pada suatu kelas, para siswa dengan tertib dan disiplin berdo'a diteruskan membaca juz ama atau Al-Qur'an dengan bersama-sama dan semangat baik laki-laki maupun perempuan.

4) Faktor Pendidikan

Faktor selanjutnya adalaha seorang guru atau disebut pendidik, pendidik ini sebagai orang yang tua bagi peserta didik, untuk mengayomi, merawat, yang membentuk keperibadian yang baik bagi peserta didiknya, dam yang betanggung jawab atas segalah kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik.

Dari hasil observasi penulis banyak sekali guru di bidang yang lain, atau yang bukan guru Pendidikan agama islam berbusana yang islami dan rapi, buak hanya itu, bayak guru yang memakai peci saat ngajar maupun di luar lingkungan sekolah.

b. Faktor-Faktor Penghambat Peran Guru Sebagai Motivator dalam meningkatkan keativan siswa.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam peranan guru di SMP 4 Pakem, penulis berusaha mendapatkan informasinya melalui wawancara dengan para guru agama ketika penulis datang ke lokasi, melalui beberapa wawancara tersebut penulis

memperoleh informasi bahwa dalam usaha meningkatkan motivasi belajar agama di SMP 4 Pakem, sering kali mengalami hambatan-hambatan diantaranya adalah :

1) Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia

Faktor penghambat dari segi sarana dan prasarana dapat penulis lihat ketika melakukan observasi langsung di lapangan, serta hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru agama Islam di SMP 4 Pakem. Pada saat penulis memasuki musholla, penulis menyaksikan Al-Qur'an dan mukena yang berada dalam lemari, selain itu juga ada lemari khusus buat kelas-kelas yang dikunci rapat. Selain itu penulis juga melihat tempat berwudhu dan kamar kecil sebagai tempat bersuci bagi pengguna musholla. Menurut Murtanlo sebagai guru agama menjelaskan bahwa:

> "kalau masalah peranan guru ya..otomatis sehingga sama saja. Keterbatasan prasarana. Ya mungkin katakanlah kalau sarana dalam pembelajaran ada, ada LCD, kemudian papan tulis, iya kan..ini semua kan bisa, kemudia ada juga cara-cara pembelajaran dalam artian, misalnya seperti saya memutar filem sejarah itu kana ada, tetapi kadang-kadang kan, ada sekolah semuanya tidak ada itukan semua hanya cerita atau mugkin karena literasi dia kalau nda ada acara ringan banyak sekali ya itu, cuman kalau disini alhamdulillah semuanya ada, anaknya yang mendukung kemudian fasilitas juga ada kemudian ya..tergantung nantinya gurunya. Tapi semuanyan udah lengkap"[101]

Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada sebagai penunjang pembelajaran agama

[101] Wawancara, Pak Murtandllo 14 Januari 2020

Islam di SMP 4 Pakem masih terbatas pada musholla dan peralatan-peralatannya serta buku-buku penunjang yang ada di perpustakaan umum yang penulis lihat buku agamanya masih sangat minim dan sampai sekarang perkembangannya belum mampu menemukan sarana dan prasarana lain yang digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam. Hal ini masih dipengaruhi oleh terbatasnya dana yang akan digunakan.

2) Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama siswa

Perhatian orang tua terhadap pendidikan agama siswa sangat berpengaruh pada diri siswa. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila orang tua mereka mendukung mereka dan memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan agama anak.

Faktor orang tua dan suasana rumah termasuk unsur yang menentukan dalam pembentukan pribadi anak. Orang tua yang tahu akan dapat mendidik anaknya dengan cara yang baik, tentunya akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang acuh tak acuh, berakibat anak tidak akan berhasil dalam belajarnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Pak Dardi selaku guru agama, beliau mengatakan bahwa :

"Sebenarnya pendidikan agama pada anak itu tergantung bagaimana orang tuanya yang mendidiknya sejak kecil mas ... ! Kalau anak sejak kecil sudah dikenalkan dengan agama, misalnya ikut Ibunya pengajian, masuk sekolah langsung MI misalnya ..., soale anu Mas ... ! berbeda sekali ngajar anak yang dari lulusan MI itu biasanya lebih cepat ngerti, baca tulis Al-Qur'an sudah bisa walau sedikit-sedikit tapi kalau

yang dari SD itu belajar dari nol apalagi yang tidak pernah mengalami pendidikan madrasah sama sekali mas ...!"[102]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Murtandlo yang menyatakan bahwa :

"Orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan agama anaknya dan terbukti si anak tidak memahami apalagi mempraktekkan pelajaran agama yang ia dapat di sekolah nampak pada anak yaitu anak usia SMP belum bisa shalat dan membaca Al-Qur'an, dan ini nyata mas ... ! Dan setiap saya tanya, waktu di rumah digunakan untuk apa saja? Mereka menjawab, untuk membantu orang tua pak! Dari pulang sekolah sampai jam berapa? Sampai sore pak, membantu apa? Membantu bekerja di sawah begitu jawabnya".[103]

Uraian di atas menunjukkan bahwa kebanyakan keluarga siswa kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya khususnya pendidikan agama.

3) Karena pengaruh pergaulan teman sebaya di luar sekola

Faktor-faktor penghambat yang dihadapi selain berasal dari sekolah dan keluarga, yaitu lingkungan luar atau teman bergaul siswa serta kegiatan siswa dalam mata pelajaran lain. Bapak Dardi memberikan penjelasan bahwa :

"Selain faktor keluarga, faktor teman-temannya anak-anak itu bila sudah di luar sekolah, kita sebagai guru tidak bisa mengontrol anak, bila sudah di luar lingkungan sekolah, dan kalau sudah di luar sekolah kita sudah tidak mampu lagi, biasanya anak itu mengikuti teman-temannya yang ada di luar keluarga dan sekolah, misalnya anak

[102] Wawancara, Pak Dardi 15 Januari 2020
[103] Wawancara, Pak Murtandllo 14 Januari 2020

yang awalnya pendiam dan biasa-biasa saja jadi luar biasa ndableknya (nakal) bila dia di luar salah bergaul ... ".[104]

Teman sebaya teman bermain sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi peserta didik. Peserta didik tidak sehari penuh selama 24 jam penuh berada di sekolah. Waktu yang dihabiskan oleh siswa di sekolah kurang lebih 8 jam dalam sehari. Dalam sisa waktu itu tentunya banyak hal yang dilakukan oleh siswa di luar sekolah, salah satunya bermain atau sekedar berkumpul dengan teman-temannya. Saat seperti inilah yang sering menimbulkan hal-hal yang bersifat negatif dalam diri siswa dengan temannya adalah dirinya sendiri. Teman yang memberikan pengaruh yang negatif, bila si anak mampu menjaga dirinya dengan baik, maka ia tidak akan berpengaruh meskipun ia berteman akrab dengan temannya tersebut. Akan tetapi sebaliknya, kalau anak itu tidak mampu menjaga dirinya dengan baik maka dengan mudah ia akan ikut terjerumus atau terpengaruh oleh temannya itu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Murtandllo bahwa :

"Pergaulan dengan teman sebaya adalah faktor yang mempunyai pengaruh yang sangat besar, karena siswa pada usia SMP merupakan masa puber pertama, pada masa ini siswa merasa ingin tahu yang cukup tinggi dan mempunyai kecenderungan suka meniru, entah itu meniru perilaku, cara berpakaian, sikap dari temannya maupun orang yang diidolakannya. Apalagi sekarang dengan perkembangan teknologi canggih dimana siswa SMP pun sudah pandai mengakses apapun dari internet. Ini kalau tidak diimbangi dengan memberikan pengetahuan

[104] Wawancara, Pak Dardi 15 Januari 2020

agama serta keimanan yang kuat maka dikhawatirkan siswa akan terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan ... ".[105]

Uraian di atas menunjukkan bahwa pergaulan di luar sekolah, yaitu pergaulan dengan teman sebaya sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan pribadi peserta didik kalau tidak diimbangi dengan memberikan pengetahuan agama serta keimanan yang kuat dikhawatirkan siswa akan terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Di sini hendaknya orang tua dapat mengontrol anaknya atau hanya sekedar mengetahui siapa dan dimana dia bermain ketika di luar sekolah dan keluarga.

3. Dampak Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Belajar Agama di SMP 4 Pakem

Peranan yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pendidikan agama islam sangat perperan terhadap motivasi belajar agama pada siswa di SMP 4 Pakem. Berkaitan dengan pengaruh peran guru sebagai motivasi dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP 4 Pakem. pak Murtanllo menyatakan bahwa:

"oh..ini sangat berperan, karena sebenarnya untuk memberikan motivasi belajar itu kan sebaiknya ketika pembelajaran agama jadi apa itu. Orang ini akan tinggi derajatnya karena islam selalu di sampaikan,

[105] Wawancara, Pak Murtandllo 14 Januari 2020

iya..peranan guru agama di sini sangat penting sekali dalam memberikan motivasi pembelajaran"[106]

Berkaitan dengan apa yang disampaiakn oleh pak Murtanllo dapat penulis lihat pada saat pemulis masuk kelas para siswa membuka al-Qur,an selama lima menit setelah itu para siswa membaca doa mebuka pelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dardi sebagai guru Pendidikan agama islam

"ya Alhamdulillah, segala kemampuan dan upaya kami lakukan untuk menunjukkan peran guru untuk meningkatkan motivasi belajara agama bagi siswa. Berhasil meningkatkan semagat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai dan didapat dengan baik dan maksimal. Akan tetapi dengan hasil tersebut tak membuat kami telah berhasil, malahan dengan yang kami peroleh itu kami merasa motivasi untuk senantiasan meningkatkan mutu Pendidikan agar semakin baik dari tahu ketahun. Ini adalah ajang kami untuk berkembang"[107]

Selain itu juga saya mewawancarai Atika siswa di SMP 4 Pakem.

"Ya… tentu dalam pembelajran Pai sangat lah berpengaruh terhadap kami, kerena pembelajaran Pai bisa merubah tingkah laku kami yang dulunya buruk sedikit banyak kami mulai berubah akan apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan agama islam, dan sadar akan tujuan hidup"[108]

Selain itu juga saya mewawancarai Bagas Siswa di SMP 4 Pakem.

"tentu dalam pembelajaran Pai sangat berpengaruh terhadap kami, karen dengan pembelajaran Pai sehingan saya sadar akan bagai mana cara bergaul dengan baik dan benar, cara menghormati orang tua dan lain-lain"[109]

[106] Wawancara, Pak Murtandllo 14 Januari 2020
[107] Wawancara, Pak Dardi 15 Januari 2020
[108] Wawancara, Siswa Atika 11 Maret 2020
[109] Wawancara, Siswa Bagas 11 Maret 2020

Masalah meningkatnya motivasi belajar Pendidikan agama islam kepada peserta tidak akan tercapai kalau guru tidak mempunyai kepribadian yang luhur. Jadi untuk meningkatkan materi motivasi belajar Pendidikan agama islam kepada peserta didik seorang guru harus benar-benar berima, bertakwa kepada allah SWT dan mampu memberikan contoh yang baik dalam tingkal laku.

Dengan itu, dengan segala apa yang menjadi usaha seorang guru dalam meningkatkan materi motivasi belajar kepada peserta didik agar bertakwa dan beriman dan taat atas apa yang diperintahkan allag SWT.

Pengaruh peranan guru agar lebih berkesan tergantung dari pembiasaan, karena memberikan contoh yang baik dan tingkah laku yang baik, serta mengunakan metode materi motivasi yang baik.

Uraian diatas menunjukkan banwa peran guru uruk memotivasi belajara agama islam, akan bertambah berdampak tingkahlaku anak apabila sebelum berusaha meningkatkan motivasi belajar agama tersebut terlebih dahulu seorang guru harus mampu memperbaiki diri sendiri yang meliputi perilaku, sopan santun, dan lain, mengajar dengan materi yang bervasiasi dan sesuai dengan kemampuan anak sehingga pembelajaran dikelas menjadi menarik dan menyenangkan dan kemunkinan kita akan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran dapat tercapai dan maksimal.

C. Pembahasan

1. Peranan Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP 4 Pakem

Dari hasil wawancara, dan observasi dan studi literatur diperoleh bahwa peranan guru sebagai motivator dalam meningkatakan keaktifan siswa di lakukan oleh guru PAI adalah mempersiapkan LKS dan menayangkan video yang isinya harus motivasi untuk memingkatkan keaktifan siswa dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Lestari mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah salah satu alat pembelajaran yang berisi materi, metode, Batasan-batasan, dan cara mengevalusi pembelajaran yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka menjadi tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kopetensi dengan segala kompleksitasnya.[110] Bahan ajar bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan contoh bahan ajar yang sering digunakan sekolah-sekolah untuk mempermudah proses pembelajran karena didalamnya sudah dilengkapi dengan prosedur penggunaanya, berisi materi singkat, serta soal-soal latihan. Menurut Suyitno LKS merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS

[110] Anita, Wahyu Adi, dan Sri Sumaryati. *Pengembagan Bahan Ajar Akutansi Mteri Jurnal Penyesuaian Menggunakan Software eXe sebagai Sarana Siswa Belajar Mandiri Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 1, No. 2, hlm. 173*

membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.[111]

Perencanaan pembelajaran di SMP 4 Pakem jugan media pembelajaran sebagai bahan ajar yang bernilai motivasi. Menyiapkan media pembelajaran dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan keaktivan siswa melalui mata pembelajaran PAI untuk tercapainya pembelajaran. Arief S. Sadiman menyatakan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.[112] Daryanto mengungkapkan media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensal.[113]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memotivasi siswa dalam meningkatkan keaktivan siswa meliputi mempersiapkan LKS dan video yang membangkitkan keaktivan semagat siswa dalam pembelajaran. Untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran perlu ada LKS merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi

[111] Farida Aryani & Cecil Hiltrimartin, "Jurnal Pendidikan Matematika *: Pengembangan LKS Untuk Metode Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII Di SMP Negeri 18 Palembang"*. Unsri, Vol. 5, No. 2, Juli 2011, hlm 131

[112] Arief S. Sadiman dkk, Media Pendidikan…, h. 74

[113] Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujaun Pembelajaran,* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 88.

tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. Sedangkan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional dengan adanya video ini siswa akan termotivasi dalam nelajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Guru dalam Meningkatkan Motivas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI

Dari hasil observasi, wawancara faktor-faktor yang mempengaruh guru dalam meningkatkan motivasi belajara siswa adalah faktor sarana, prasarana, lingkunagan, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhroji dkk. Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.[114] Dalam hal ini senada dengan pandangan Arsyad, pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu: 1. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. 2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat. 3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang

[114] Muhroji, dkk. *Fasilitas Belajar Mengajar,* (Jakarta : Rineka Cipta 2004) hlm. 49

peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.[115]

Lingkungan di SMP 4 Pakem juga sangat berpengaruh terhadap keaktivan siswa dalam pembelajaran. Dalyono menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula.[116]

Tentunya yang berpengaruh dalam pembelajaran juga adalah orang tua, ini sejalan dengan pandangan Fadlillah bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya. Selain itu, orangtua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orangtua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.[117]

---

[115] Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2006), hlm. 25-26.

[116] Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta. Rineka Cipta 2009), hlm. 69

[117] M. Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Panduan Untuk Pendidikan, siswa dan pengelola Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media 2012), hlm. 35

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor mempengaruhi keaktifan siswa meliputu sarana dan prasarana. Untuk menciptakan siswa yang aktif dalam pembelajaran harus memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di kelas perlu adanya sarana sebagai penunjang keaktifan siswa. Sedangkan lingkungan Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna dan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap keaktivan siswa, orang tua harus memberikan prihatian lebih terhadap anak-anaknya sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orangtua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.

3. Dampak Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Belajar Agama di SMP 4 Pakem

Dari hasil wawancara, dan observasi terkait dampak peran guru agama islam terhadap perilaku belajar agama islam tentunya sangatlah berpengauh bagi siswa hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Zuhairini. Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal

ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.[118] Sejana juga yang disampaiakan M. Ngalim Purwanto. Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka di samping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.[119]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dampak perana guru Pendidikan agama islam terhadap perilaku belajar siswa sagatlah berpengaruh karena karena pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka di samping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

[118] Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45

[119] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 169

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir pembahasan skripsi yang berjudul Materi Motivasi Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa (Studi Kasus di SMP 4 Pakem). peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Bahwa dalam peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP 4 Pakem terdapat faktor pendukung diantaranya: faktor lingkungan, faktor sarana dan prasarana, faktor peserta didik, dan faktor pendidik. Dalam peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP 4 Pakem ada beberapa faktor yang menjadi penghambat diantaranya: kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama peserta didik dan pengaruh teman sebaya. Peran-peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kekatifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP 4 Pakem adalah yang berhubungan dengan pengajaran, bidang yang berhubungan dengan profesinya sebagai guru, dan bidang yang berhubungan dengan dedikasinya di sekolah. Dampak dari peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP 4 Pakem cukup baik. Hal ini terbukti ketika pelajaran Agama dimulai, para siswa tertib membaca berdo'a

diteruskan membaca juz ama atau Al-Qur'an dengan bersama-sama dan semangat baik laki-laki maupun perempuan

B. Saran

Penelitian ini untuk mengetahui materi motivasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam di SMP 4 Pakem. meningkatkan keaktifan siswa dalam memotivasi belajar agama yang baik pada siswa, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Perlu adanya usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan guru Pendidikan agama islam dalam pembelajaran, karena Pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang ril yang berada di sekolah, karena Pendidikan agama islam adalah jiwa seorang murit dalam beriperilaku yang baikdalam kehidupan sehari-hari agar pembelajaran baik, oleh karena itu seorang gur Pendidikan agama islam harus seteril dalam mengunakan metode, medid dan sumber-sember yang ada di kelas, dan guru harus Pendidikan gama islam harus mampu melihat kondiri dalam pembelajaran.

2. Kepada Peneliti yang Akan Datang

Sesuatu yang berkaitan dengan motivasi siswa utuk rajin untuk belajar agar menjadi orang yang sukses, berkreativitas dan berkompetinsi dengan prestasu belajara siswa, oleh karena itu untuk penelitian berikutnya untuk meneliti yang berkaitan dengan faktor-faktor yang membuat siswa terpengaruh dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir.1994. *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abdul Qadir". *Peren Guru Sebagai Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*". Jurnal. (Informasi, NO. 2 XXXV, 2009)

Abdul Mujid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi*,. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arief Furchan. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: PT Usaha Nasional.

Armai Arief. 2002. *Pengantar Umum dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati.1991. *Ilmu Pendidikan* .Jakarta :Rineka Cipta.

Binti Maunah 2007.*ilmu pendidikan.* kember: Center For Society Studies.

Bukhari Umar. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Djamarah.1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Djumaransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah.2007. *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi", Mengukuhkan Eksistensi*. Malang: Penerbit UIN-Malang Press.

E. Mulyasa.2004 *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Bandung: PT Rosda Karya.
George Terry. 1996. *Prinsip-Prinsip Menejemen.* Jakarta: Bumi Aksara.

Fitrian Ulfa". *Strategi Guru Pai dalam Menekankan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pembalajaran Aqidah Akhlak di Man Kota Kediri*".(Kediri: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang". Skripsi. (Malang: Universiras Islam Negeri Maulana Makik Ibrahim Malang, 2014

Hendra "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboraturium (MALANG)*".*skripsi.*(Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang, 2017)

Hendra"*peran Guru Sebagia Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelakjaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Condet Belekambang Kramit Jita Jakarta Timur Tahun Ajaran 2013*".*skripsi*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013)

Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo.

Husain Usman dan Pornomo Setiadi Akbar. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif, dan Mixed* Ali Bahasa Achmad Fawaid, Cet. 3. Yogyakarta: Pusat Pelajar.

Mujtahid. 2011. *pengembangan profesi Guru.* Malang: UIN Maliki press.

Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marno dan M. Idris. 2004. *strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif.*Jogjakarta AR-RUZZ MEDIA.

Masyuni Weke Hery Setiawan". *Peranan Guru Pai dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecematan Bontoriro Kabupaten Bulukumba*". Skripsi. (Bulukumba: Universitas Isalam Negeri Alauddin Makassar, 2017)

Muhammad Abdul Latif " *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Active Learning di SMA Negeri Jumapolo*". Skripsi. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

Munji Jakfar" *Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih melalui Metode Market Place Activity di MAN 3 Kulon Progo*". Jurnal. (Kulonprogo: MAN 3 Kulonprogo, 2018)

Malayu S.P. Hasibuan. 2003. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mardalis.2002. *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara.

Nasutionn 1991. *Metode Research*. Jemmars: Bandung.

Nana Sudjani.1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Nani Akhir Rani' *Hubungan Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Motivator Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecematan Tampan Pekanbaru 2013".Skripsi.*(Pekanbaru: Universiras Islam Negeri Suktan Syarif Kasim Riau, 2013)

Nur Uhbiyati.2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Ngalim Purwanto1994. *Psikology Pendidikan.* Bandung: PT Rosda Karya.

Ronny Kountoro. 2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis.* Jakarta: PT PPM.

Sardiman.2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman A.M. 2007. *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta:PT. Grafindo Persada.

Sri Munarti.2013 *ilmu Pendidikan Islam: Faktor Teoritis-Filosofi* dan *Aplikatif-Normatif*.Jakarta :Amzah.

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teovertis Psikologis.*Jakarta:Rineka Cipta.

Syaiful Sagal. 2009. *Kemampuan Profeisonal Guru dan Tenaga Kependidikan.*Bandung: Alfabete.

Sardiman A., 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

----------. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suwatno dan Donni Juni Priansa, *Menejeman SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatau Pendekatan Praktek,*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanapiah Faisal. 1981. *Dasar dan Teknik Penyusunan Angket*.Jakarta: Usaha Nasional.

Sudarto. 1997. *Metode Penelitian Filsafat.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Umiyati" *peran Guru Sebagia Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelakjaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Condet Belekambang Kramit Jati Jakarta Timur Tahun Ajaran 2013".* Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013)

Undang-Undang Republik Indonesia.2003 Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Undang-Undang Guru dan Dosen, *Uu RI No Th 2005*, Jakarta: Grifika.

Wani Sanjaya. 2008.*strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses.*Jakarta: Kencana.

Wahyan Srdhana, 1985, *Pokok-Pokok Jiwa Umum*. Surabaya: usaha Nasional.

Winkei. 2004. *Psikologi Pengajaran.*Yogyakarta: Media Abadi.

Yenny Manguendaha. 2006. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa…,* 6 Mei.

Zakiah Darajat. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.* akarta:Bumi Aksara.

----------. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Malang: UIN Press.

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.

Zakiah Darajat. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.* akarta:Bumi Aksara.

Zakiah Darojat. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Malang: UIN Press.

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Data Dasar Hasil Penelitian

No	Data yang diambil	Keterangan
1.	Peranan Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP 4 Pakem	Cara guru memotivasi siswanya dengan metode cerama, siskusi, mengerjakan LKS dan berusah sekuat tenaga dalam membina anak didiknya agar lebih aktif dalam pembelajaran agama islam, sihingga siswanya semagat dan aktif dalam pembelajaran
2.	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa di SMP 4 Pakem	faktor pendukung dan penghambat yang ada di dalam diri siswa. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah sarana, prasarana, lingkungan, Pendidikan dan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat

		adalah sarana, prasarana, orang tua, dan lingkungan sekitar.
3.	Dampak Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Belajar Agama di SMP 4 Pakem	Dampak peranan guru Pendidikan Agama Islam tersebut terhadap perilaku belajar agama. ini adalah sangatlah berperan karena dengan guru Pendidikan agama islam para siswa tau cara bagaiman berbakti kepada orang tua dan tau cara bergaul sesui dengan tuntunan agama islam.

Lampiran II

Dokumen Foto

Gambar 5.1



Wawancara dengan Guru PAI

Gambar 5.2



Wawancara dengan Atika siswa SMP 4 Pakem

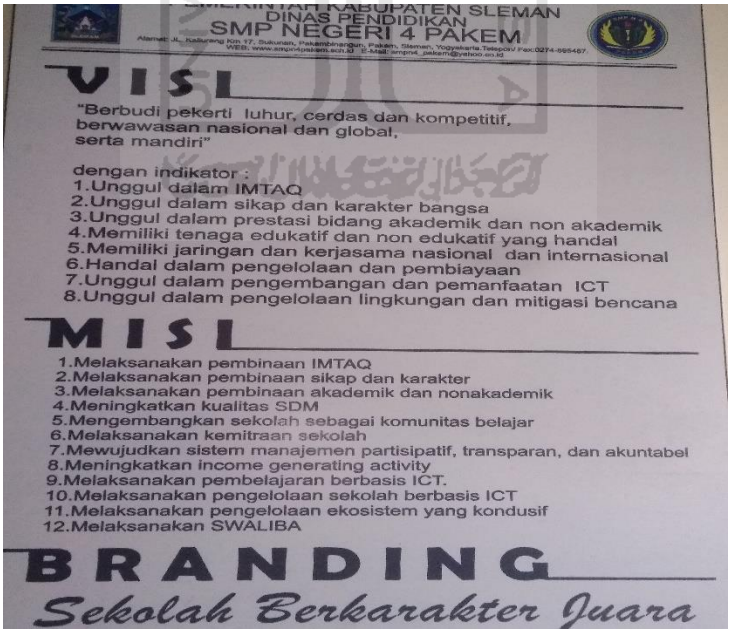
Gambar 5.3

Wawancara dengan Bagus siswa SMP 4 Pakem



Wawancara dengan Bagus siswa SMP 4 Pakem

Gambar 5.4



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 PAKEM

VISI

"Berbudi pekerti luhur, cerdas dan kompetitif, berwawasan nasional dan global, serta mandiri"

dengan indikator :
1.Unggul dalam IMTAQ
2.Unggul dalam sikap dan karakter bangsa
3.Unggul dalam prestasi bidang akademik dan non akademik
4.Memiliki tenaga edukatif dan non edukatif yang handal
5.Memiliki jaringan dan kerjasama nasional dan internasional
6.Handal dalam pengelolaan dan pembiayaan
7.Unggul dalam pengembangan dan pemanfaatan ICT
8.Unggul dalam pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana

MISI

1.Melaksanakan pembinaan IMTAQ
2.Melaksanakan pembinaan sikap dan karakter
3.Melaksanakan pembinaan akademik dan nonakademik
4.Meningkatkan kualitas SDM
5.Mengembangkan sekolah sebagai komunitas belajar
6.Melaksanakan kemitraan sekolah
7.Mewujudkan sistem manajemen partisipatif, transparan, dan akuntabel
8.Meningkatkan income generating activity
9.Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT.
10.Melaksanakan pengelolaan sekolah berbasis ICT
11.Melaksanakan pengelolaan ekosistem yang kondusif
12.Melaksanakan SWALIBA

BRANDING

Sekolah Berkarakter Juara

Visi Misi SMP 4 Pakem

Lampiran III

Transkip Hasil Wawancara

a. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMP 4 Pakem yang diterapkan bapak?

   Kalua materi apa saya tidak tau, tetepi yang jelas ahh…saya hanya inggin merangsang bagaimana saya menjelaskan pentingya belajar tetapi itu ya… tapi kita harus melihat kondisi tetapi pertanyaannya kan yang pentin-penting saja.

2. Materi apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam Memotivasi siswa agar siswa lebih semagat lagi dalam belajar?

   Kalua itu kaitanya dengan materi pembelajaran kemudian ada ujian ya..kita memberikan tetapi kalua sudah masuk pada pada proses pembelajarannya itu tidak berupa angga tatapi biasayan ketika anak itu bisa menjawab itu bisayanya kita puji kitikan anak tidak bisa menjawab tidak semerte-merta kita mencela, tatapi bagaiman kita memberikan ransangan supata anak bisa menjawabnya. Karena kadang-kadang mungkin di Gerakan dengan berbagai macam kata dia bisa menjawab dan bisa melakukan tatapi kalau seandainya tidak bisa kemudian bisa di suruh belajar lagi

3. Apakah pada saat belajar siswa di berikan angka, nilai atau hukuman atau sejenisnya ?

   Ya…tentu kami memberikan angga, nilai kepada siswa kepada anak-anak yang memiliki kemampuan lebih kami memberikan nilai, atau angga sedangkan kepada anak-yang tidak mengerjakan tugas kita akan memberikan kuhuman berupa tugas legi, ini kami memberikan tugas kepas siswa yang malas ini supaya ada titik jelar supaya tidak terulang kembali. Kalau selam saya mengajar beluada sih siswa yang tidak mengerjakan tusa. Karena sekolah ini adalah sekolah feforit.

4. Hadia apa yang diberikan bapak pada saat siswa mendapatkan nilai yang bagus ?

   Haa..Saya tidak pernah memberikan hadia atau apapun, hanya saja saya memberitaukan ini bagus sehingga ada saya motivasi. Mungkin pertama kalau siswa diberikan hadia tidak mungkin karena siswa disini ekonominya lumayan kalau hanya diberikan sekian-sekiankan nda mungkin mungkin lebih bererti diberikan pujian atau diberi aplos wong disini tu kehilangan lima pulu ribu kan Bisaya disinikan ketika ada yang hilangkan ada yang mengumumkan tetapi dalam lomba-lamba tertentu misalinya lomba keagamaan misalnya.

5. Pada saat bapak, meyampaiakan materi hal-hal apa yang mebuat siswa termotivasi?

Ya…saya tidak begitu hanu tetapi itu tergantung siswanya tetepi yang jelas mungin saya pada saat saya mungin menjelaskan tentang kejadian nyata salah satu contoh punya masalah kelas iya kan. Tetepi tenyata tidak hanya kita mendoakan saja tetepi kita harus menjelaskan dan lihat realitas yang terjadi dengan kita menjelaskan seperti itu maka siswa akan merasa diri ko saya begini ko saya begitu mungkin siswa akan termotivasi untuk belajar

6. Apakah bapak pernah memberikan hadia kepada siswa yang mempunyai kemampuan lebih, seperti uang, nilai, atau memberikan aplos kepada siswa?

   Seperti yang saya sampaikan tadi saya tidak pernah pernah memberikan uang atau benda akan tetapi kalau pujian saya selalu memberikan ketika anak-anak mendapatkan nilai bagus. Salah satu contohnya bagus sekali pekerjaan kamu, dengan kata-kata seperti ini siswa udah termotivasi

7. Apakah bapak pernah memberikan hukuman kepada siswa, yang tidak mengerjakan tugas. ?

   Kalau memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas selama ini belum pernah karena alhamdulillah anak-anak selalu mengerjakan tugas, walaupun kadang-kadang itu waktunya yang yang nda tepat. Kadang-kadang di suruh satu minggu kadang-kadang anak-anak mengerjakan dua minggu itu hanya sebagian kecilnya saja. Biar mereka mengerjakan seya selalu mengigatkannya ini belum di kerjakan. Dengan

demikian akhirnya mereka mengerjakan semua. Kalau tidak mengerjakan kan otomatis nilainya akan ambruk dan akan jelek akhirnya mereka mengerjakan

8. Materi motivasi apa yang di terapkan bapak kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas ?

   Ahhh…untuk tidak megerjakan tugas seperti yang saya kata kan tadi tidak ada siswa yang tidak mengerjakan tugas walaupun itu agak terlambat. Tetepi untuk memberikan motivasi saya selalu mengigatkan mereka ini belum mengerjakan, kapan mau mengerjakannya nanti nilainya kosong saya selalu memberikan keterangan. Alhamdulillah mereka mengerjakannya

9. Jenis-jenis motivasi apa saja yang digunakan bapak dalam pembelajaran PAI ?

   Karena saya tidak memberikan hadia berupa uang atau yang sejenisnya. Hanya kami memberikan aplos atau senyuman kepada mereka.baru kami memberikan haduia itu ketikan anak-anak mengikutu lomba-lomba tinggat nasiol atau internasiolan dan kami akan menberikan hadia padasaan upacara berlangusng dihadapan teman-temannya. Kenapa kami memberikan hadia di depan teman-temannya ini sebagai langkah untuk memotivasi siswa yang lain dan yang mendapatkan juara

10. Langkah-langkah yang seperti apa yang di gunakan bapak/ ibu dalam memotivasi siswa?

    Yang jelas dan yang pertama sebelum memberikan pelajaran sedikit banyak memberikan motivasi kemudian yang kedua dalam prosesnya

kadang-kadang memberikan pujian dam memberikan motivasi pentingnya belajara setelah itu memberikan motivasi lagi aplos biar semagat kemudian yang tidak bisa jangan dijelek-jelekin di depan teman-temannya tetipi biasanya walalupun ada beberapa yang sedikit bedul bilang saja bangus cuman sempurnakan lagi sehingga anak mengatakan ko jawabanya saya salah,kalau bisa jangan mengatakan itu salah, tetepi bilang saja kurang tepat.

11. Faktor-faktor Pendukung dalam Peranan Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI?

    Saya selalu setelkan video -video motivasi dan papan tulis, buku lks. Kalau lagi belajar tentang menghormati orang tua saya mendoolot video tentang orang tuan. Dengan saya menayangkan video orang tua ada yang nangis. Letika belajar empati saya selalu mendolow video tentang empati

12. Apakah peserta didik senang mengikuti pembelajaran PAI di SMP 4 Pakem?

    Hhhh…senang karena pembelajaran pai sangat menyenangkan

13. Menurut bapak/ibu guru, apakah siswa mempunyai motivasi yang lebih dalam menjalani proses belajar ?

    Tentu ada

14. Bagai mana cara guru PAI dalam memberikan motivasi kepada siswa di SMP 4 Pakem?

    Yaa…dengan kami memberikan perihatian yang lebih terhadap siswa dan memberikan aplos dan lain.

b. Wawancara dengan siswa

1. Apakah adik termotivasi dengan pelaksanaan pembelajaran Pai di kelas?

   Ya…tentunya kami termativasi, karena pembelajaran pai adalah pembelajaran yang menuntut orang berbuat baik

2. Pada saat ade-ade mendapatkan nilai yang bagus, matei motivasi apa yang dilakukan guru kepada ade, misalnya memberikan hadia, atau yang lain-lain?

   Ya..berupa aplos, dan memberikan nilai yang bagus

3. Apa saja yang bapak/ibu berikan kepada ade-ade ketika mendapatkan nilai yang bagus?

   Kalau itu.. bapaknya hanya memberikan aplos dan senyuman

4. Apakah babap guru perna memberikan hukuman kepada ade-ade berupa, tugas, atau sejenisnya?

   Tentu ada mas., bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, kami sering di beri penambahan tugas.

5. Nasehat apa yang digunakan bapak kepada ade-ade ketika ade-ade tidak mengerjakan tugas, sehingga ade-ade mau mengerjakan tugas?

   Nasehatnya disuruh untuk mengigatkan orang tua yang telah menyekolahkan kalian, kalau kalian tidak mengerkan tugas maka akan sia-sia pemberian orang tua terhapa kalian

6. Materi apa saja yang membuat kalian termotivasi dalam pembelajaran Pai di kelas?

   Materi yang berkaitan dengan orang tuan dan cerita tentang perjuagan nabi

7. Apakah setiap guru memberikan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar di kelas?

Tentu mas, dengana guru memberikan motivasi sehingga kami tambah nenigkat hasil belajara kami.

8. Apakah guru Pai selalu memotivasi dengan penguat materi pembelajaran?

   Tentu mas.

9. Senangkah kamu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas?

   Yaa… senang sekali masa

10. Bagaimana menurut kalian pembelajaran Pai ?

    Tentunya menyenagkan dan luar biasa

Lampiran IV

Tabel 5.1

***Checklist* Observasi**

Nama Guru : Murtandlo

Topik Bahasan : Wawancara

No	Aspek yang dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Persiapan Pembelajaran a. RPP b. Menyiapkan segala kebutuhan pembelajaran yaitu materi	 √ √		
2.	Keterampilan membuka pelajaran a. Memberikan motivasi pada saat membuka pelajaran b. Membuat apersepsi c. Menyiapkan topik/tujuan pembelajaran yaitu materi	 √ √ √		
3.	Keterampilan menjelaskan materi motivasi a. Kejelasan memberikan materi motivasi b. Penggunaan contoh yang termotivasi siswa c. Penekanan hal penting seperti memberikan motivasi d. Penggunaan matei motivasi secara tepat	 √ √ √ √ √		

	e. Memberikan hadia kepada siswa yang mendapatkan nilai yang bagus			
4.	Interaksi pembelajaran a. Mendorong siswa aktif dalam pembelajaran PAI b. Kemampuan mengelola kelas dengan baik c. Memberi materi motivasi kepadasiswa yang mengalami kesulitan	 √ √ √		
5.	Keterampilan bertanya a. Menangapi b. Pemindahan giliran c. Pemberian waktu berpikir	 √ √ √		
6.	Keterampilan memberi penguatan a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal	 √ √		
7.	Keterampilan menggunakan waktu a. Menggunakan waktu selang b. Menggunakan waktu secara proporsional c. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal d. Memanfaatkan waktu secara Efektif	 √ √ √		
8.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali isi materi yang disampaikan b. Melakukan post tes	 √ √		

Tabel 5.2

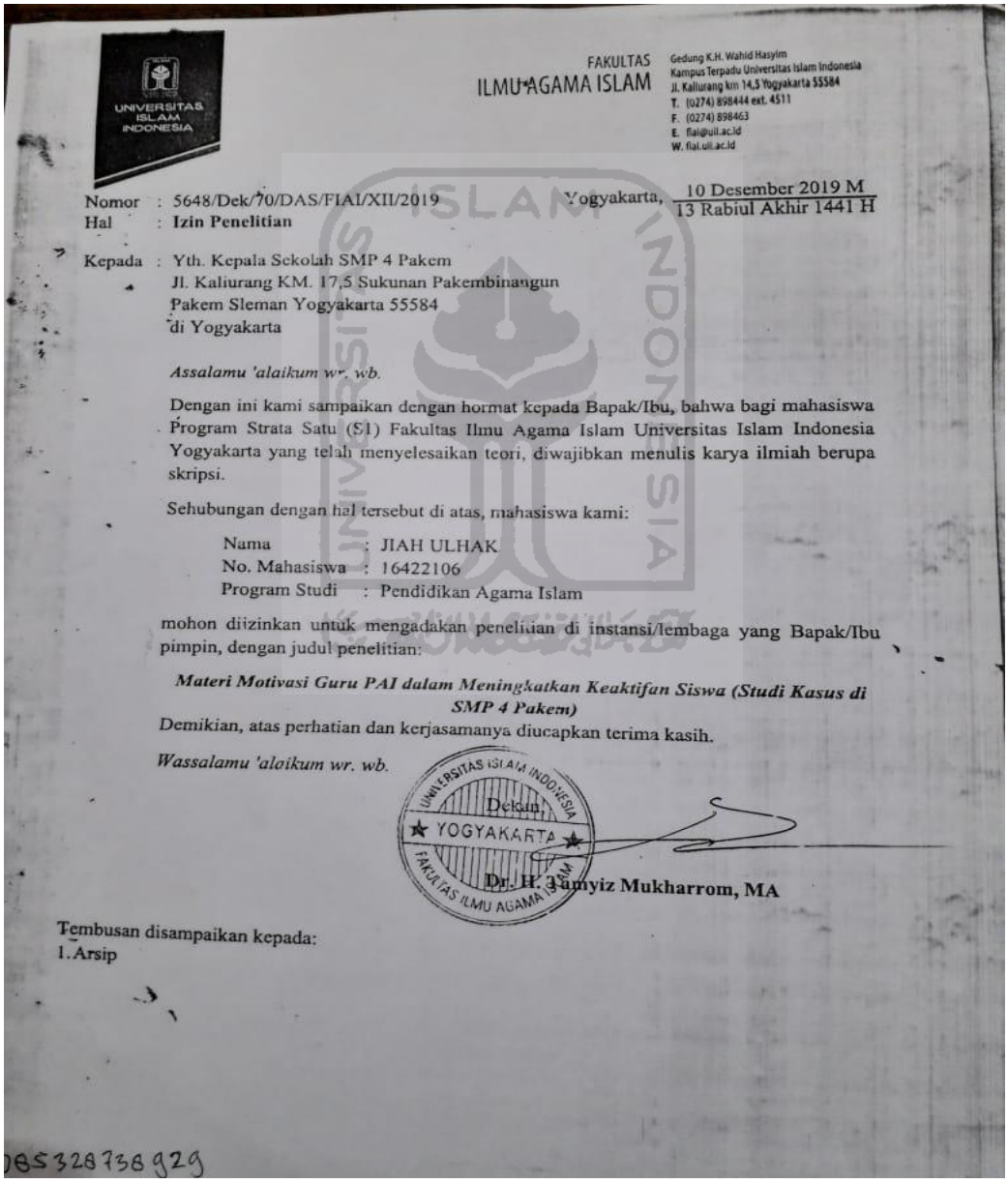
AKTIVITAS SISWA

No	Aspek yang dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Kedisiplinan a. Siswa tidak hadir/absen b. Siswa terlambat masuk kelas	√	√	
2.	Antusias dalam pembelajaran a. Menunjukkan rasa motivasi matei yang disampaiakn guru saat pembelajaran sedang berlangsung b. Memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan guru c. Tampak semagat dalam mengerjakan tugas d. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan	√ √ √		
3.	Rasa senang dalam pembelajaran a. Tampak gembira dan termotivasi saat pembelajaran berlansung b. Tampak termotivasi senang dan ceria dalam dalam mengerjakan tugas	√ √		
4.	Kreatifitas a. Mengajukan pertanyaan ketika ada pelajaran yang kurang dipahami b. Mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan pada saat pelajaran Berlangsung	√ √		

Lampiran V

Gambar 5.1

Surat-Surat Perijinan



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 5648/Dek/70/DAS/FIAI/XII/2019
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 10 Desember 2019 M / 13 Rabiul Akhir 1441 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMP 4 Pakem
Jl. Kaliurang KM. 17,5 Sukunan Pakembinangun
Pakem Sleman Yogyakarta 55584
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : JIAH ULHAK
No. Mahasiswa : 16422106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Materi Motivasi Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa (Studi Kasus di SMP 4 Pakem)

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dekan,

Dr. H. Jumyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:
1. Arsip

085328738929

Lampiran VI

Biografi Penulis

Jiah Ulhak, lahir di Sai tanggal 18 Juli 1998. Penulis mulai masa Pendidikan di SD SAI (2004-2010), MTS AL- Mutmainnah (2010-2013), MA AL- Mutmainnah (2013-2016), UII (2016-), Mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam.

Kesibukan selain kuliah, penulis belajara berorganisasi dengan bergabung di HMJ, IMSY, HMI dan LEM. Di Lembaga tersebut penulis mengenal tentang banyak hal, termaksud dunia literasi dan mekasisme organisasi yang dirasa sangat membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.